

**PENILAIAN KEBERHASILAN KINERJA KEUANGAN DENGAN
MENGUNAKAN ANALISIS FINANCIAL PERFORMANCE PADA
PT. GARUDA INDOENSIA (PERSERO) Tbk GIAA PERIODE 2016-2020**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

Nama : Ivanka Wardah Febiola
NPM : 1705160475
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 14 Oktober 2021, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : IVANKA WARDAH FEBIOLA
N P M : 1705160475
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENILAIAN KEBERHASILAN KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN ANALISIS FINANSIAL PERFORMANCE PADA PERUSAHAAN PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) TBK GIAA PERIODE 2016-2020
Dinyatakan : (A-) *Lulus dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

(Dr. Ir. Hj. R. SABRINA, M.Si)

Penguji II

(NADIA IKA PURNAMA, SE., M.Si)

Pembimbing

(JASMAN SARIPUDDIN HASIBUAN, S.E., M.Si)

PANITIA UJIAN

Ketua

(H. JAMURI, SE., MM., M.Si)



Sekretaris

oc. Prof. DR. ADE GUNAWAN, SE., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

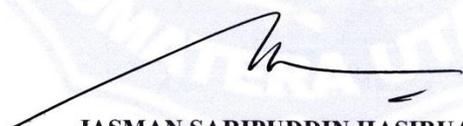
Skripsi ini disusun oleh :

Nama : IVANKA WARDAH FEBIOLA
N.P.M : 1705160475
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENILAIAN KEBERHASILAN KINERJA KEUANGAN
DENGAN MENGGUNAKAN ANALISIS FINANSIAL
PERFORMANCE PADA PERUSAHAAN PT. GARUDA
INDONESIA (PERSERO) TBK GIAA PERIODE 2016/2020

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2021

Pembimbing Skripsi


JASMAN SARIPUDDIN HASIBUAN, S.E., M.Si.

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis


JASMAN SARIPUDDIN HASIBUAN, S.E., M.Si.



H. FENURI, S.E., M.M., M.Si.



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ivanka Wardah Febiola
NPM : 1705160475
Dosen Pembimbing : Jasman Saripuddin Hasibuan, SE, M.Si
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Penelitian : Penilaian Keberhasilan Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Analisis Finansial Performance pada Perusahaan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk GIAA Periode 2016/2020

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1			
Bab 2			
Bab 3			
Bab 4	Hasil pembahasannya dibarengi dengan temuan, dan diuraikan, apakah sesuai dan mendasar atau tidak.		J
Bab 5	Kesimpulan dan saran merupakan lanjutan dari saran dibarengi berdasarkan kesimpulan.		J
Daftar Pustaka			
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Ace dan Memenuhi Syarat Utk Skripsi		J

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Medan, Oktober 2021
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing


Jasman Saripuddin Hasibuan, S.E., M.Si.


Jasman Saripuddin Hasibuan, S.E., M.Si.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ivanka Wardah Febiola
NPM : 1705160475
Program : Strata-1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Manajemen

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Penilaian Keberhasilan Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Analisis finansial Performance Pada Perusahaan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk GIAA Periode 2016-2020” adalah bersifat asli, bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, November 2021

Saya yang menyatakan,



Ivanka Wardah Febiola

ABSTRAK

PENILAIAN KEBERHASILAN KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGUNAKAN ANALISIS FINANCIAL PERFORMANCE PADA PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk GIAA PERIODE 2016-2020

IVANKA WARDAH FEBIOLA

Program: Studi Manajemen

Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan rasio likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas selama periode 2016-2020. Dokumentasi merupakan Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data di mana sumber data yang diperoleh adalah melalui data sekunder yang bersumber dari www.garuda-indonesia.com. Teknik pengolahan data yang digunakan dalam Penelitian ini adalah metode statistic deskriptif dan analisis rasio yang ditinjau dari rasio likuiditas, yang meliputi rasio lancar dan rasio cepat, rasio profitabilitas yang meliputi return on investmen dan return on equity, dan rasio solvabilitas yang meliputi rasio utang terhadap aktiva dan rasio utang terhadap ekuitas. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk periode 2016-2020 berdasarkan rasio likuiditas dalam keadaan tidak baik (tidak likuid), rasio profitabilitas dalam keadaan tidak baik (tidak profit) dan tingkat solvabilitas PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dalam keadaan tidak baik.

Kata kunci : Laporan keuangan, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas.

ABSTRACT

*ASSESSMENT OF THE SUCCESS OF FINANCIAL PERFORMANCE USING
FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS AT PT. GARUDA INDONESIA
(PERSERO) TBK GIAA FOR THE 2016-2020 PERIOD*

Ivanka Wardah Febiola

Program : Manajemen Studies

The purpose of the this study is to determine and analyze the financial performance of PT Garuda Indonesia (persero) Tbk based on the ratio of liquidity, profitability and solvency during the 2016-2020 period. Documentation is a technique used in collecting data where the source of the data obtained is through secondary data sourced from www.garuda-indonesia.com. The data management technique used in this study is descriptive statistical methods and ratios, profitability ratios which include return on investment and return on equity, and solvency ratios which include debt to assets ratios. And debt to equity ratio. The results of the study show that the financial performance of PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk for the 2016-2020 period is based on the liquidity ratio in a bad condition (liquid), the profitability ratio in a bad condition (not profit) and the solvency level of PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk in not good.

Keywords : Financial statements, liquidity, profitability, solvency.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat, barokah, serta besarnya karunia yang telah dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa shalawat berangkaikan salam kepada junjungan nabi besar baginda Rasulullah SAW, semoga penulisan serta pembaca selalu berada didalam naungan safa'atnya yang hingga akhir zaman nanti, amin ya robbal'alamina.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S-1 Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Didalam penulisan skripsi ini penulis mencoba untuk memberikan gambaran tentang **“PENILAIAN KEBERHASILAN KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN ANALISIS FINANCIAL PERFORMANCE PADA PT.GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk GIAA PERIODE 2016-2020”**.

Selama penyusunan skripsi ini penulis banyak memperoleh bantuan, bimbingan, serta doa yang tidak pernah ada henti-hentinya dari berbagai pihak, maka dari itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayahnya, yang selalu memberikan karunia-Nya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Teristimewa kedua orang tua penulis,

Ayahanda Alm Ali Ahmad Guntur Efendi dan Ibunda Mangatur Marpaung S.Pd yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik serta memberikan bimbingan, nasehat, dan doa sehingga penulis berhasil menyusun proposal ini dengan baik. Begitu juga dengan Kakak saya Fauziah Suci Lestari, Sophia Dwi Hayati, Nanda Tri Arini dan Abang saya Novri Aditya Pangestu dan Adik saya Rey Fadly Satria yang tak lepas memberikan saya semangat dan support yang sangat besar. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Agussani, M.AP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak H. Januri, S.E., MM.,M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Ade Gunawan, S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan 3 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Jasman Saripuddin Hsb, S.E, M.Si. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara beserta Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan masukan dan bantuan dengan hati yang ikhlas kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
6. Bapak Dr.Jufrizen, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara.

7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan pendidikan dan pengarahan selama dibangku perkuliahan.
8. Terimakasih sahabat terdekat saya yang terus mau berjuang bersama saya Sabrina,Revilza,Vana,Evi,Dinda,Yuva,Ika,Intan,Dini.
9. Terimakasih kepada teman-teman stambuk 2017 Manajemen yang selalu memberikan dukungan, dorongan dan menghibur saya selama kuliah.

Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik, saran yang bersifat membangun dari pembaca, dengan hati yang terbuka serta pemikiran yang ideal penulis terima.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis berharap skripsi ini akan menjadi salah satu dokumen penting untuk perkembangan dunia kerja dimasa-masa yang akan datang, Aamiin.

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Medan, Maret 2021

Penulis,

Ivanka Wardah Febiola
NPM : 1705160475

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	7
1.2 Identifikasi Masalah	10
1.3 Batasan dan Rumusan Masalah	11
1.4 Tujuan dan Manfaat.....	12
1.5 Manfaat Penelitian	12
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	13
2.1 Landasan Teori	13
2.1.1 Laporan Keuangan.....	13
2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan	13
2.1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan.....	14
2.1.1.3 Jenis-jenis Laporan Keuangan	15
2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan.....	16
2.2.1.1 Tujuan Analisis Laporan Keuangan	16
2.3.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan	17
2.4.1 Jenis-jenis Rasio Keuangan.....	17
2.2.5 Rasio Likuiditas	19
2.2.5.1 Pengertian Rasio Likuiditas	19

2.2.5.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas	20
2.2.5.3 Jenis-jenis Rasio Likuiditas.....	21
2.2.6 Rasio Profitabilitas	23
2.2.6.1 Pengertian Rasio Profitabilitas	23
2.2.6.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas	24
2.2.6.3 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas	25
2.2.7 Rasio Solvabilitas	28
2.2.7.1 Pengertian Rasio Solvabilitas	28
2.2.7.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas.....	28
2.2.7.3 Jenis-jenis Rasio Solvabilitas.....	30
2.2.8 kinerja keuangan	32
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	33
3.1 Pendekatan Penelitian.....	33
3.2 Definisi Operasional.....	33
3.2.1 Laporan Keuangan.....	33
3.2.2Kinerja keuangan.....	33
3.3. Tempat dan Waktu	34
3.3.1 Tempat Penelitian	34
3.2.2 Waktu Penelitian	34
3.4 Populasi dan Sampel	35
3.4.1 Populasi.....	35
3.3.1 Sampel	35
3.5 Teknik Pengumpulan Data	35
3.6 Teknik Analisis Data.....	35
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
4.1 Profil Perusahaan	36
4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan	36

4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan	37
4.1.3 Struktur Organisasi perusahaan	38
4.2 Hasil Penelitian	40
4.2.2 Pengolahan Data	41
4.2.2.1 Rasio Likuditas	41
4.2.2.2 Rasio Profitabilitas	44
4.2.2.3 Rasio Solvabilitas	47
4.3 Pembahasan	50
4.3.1 Rasio Likuditas	51
4.3.2 Rasio Profitabilitas	55
4.3.1 Rasio Solvabilitas	59
BAB 5 PENUTUP.....	65
5.1 Kesimpulan	65
5.2 Saran	66
5.3 Keterbatasan Penelitian	66
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Keuangan PT Garuda Indonesia.....	32
Tabel 3.1	Waktu Penelitian.....	34
Tabel 3.2	Standar Industri Menurut Kasmir	33
Tabel 4.1	Data Keuangan PT Garuda Indonesia.....	43
Tabel 4.2	Total Aset Lancar dan Utang Lancar	45
Tabel 4.3	Hasil Rasio Lancar	45
Tabel 4.4	Total Persediaan.....	46
Tabel 4.5	Rasio Cepat	46
Tabel 4.6	Laba setelah pajak dan Total Aset	47
Tabel 4.7	Hasil ROI	47
Tabel 4.8	Total Modal.....	48
Tabel 4.9	Hasil ROE	48
Tabel 4.10	Total Aktiva	49
Tabel 4.11	Total Hutang	50
Tabel 4.12	Utang Terhadap Aktiva.....	50
Tabel 4.13	Total Ekuitas	51
Tabel 4.12	Utang Terhadap Ekuitas.....	51
Tabel 4.13	Penilaian Rasio Lancar	52
Tabel 4.14	Penilaian Rasio Cepat	54
Tabel 4.15	Perhitungan Hasil ROI.....	56
Tabel 4.16	Perhitungan Hasil ROE.....	58
Tabel 4.17	Penilaian Rasio Utang Terhadap Aktiva.....	60
Tabel 4.18	Penilaian Rasio Utang Terhadap Ekuitas.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT Garuda Indonesia	41
Gambar 4.2 Grafik Rasio Likuiditas	46
Gambar 4.3 Grafik Rasio Profitabilitas.....	49
Gambar 4.4 Grafik Rasio Solvabilitas	51
Gambar 4.5 Grafik Rasio Lancar	52
Gambar 4.6 Grafik Rasio Cepat	54
Gambar 4.7 Grafik ROI.....	57
Gambar 4.8 Grafik ROE	58
Gambar 4.9 Grafik Rasio Terhadap Aktiva	59
Gambar 4.10 Grafik Utang Terhadap Ekuitas.....	62

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 latar Belakang

Laporan keuangan menjadi kekuatan dan kelemahan perusahaan dalam membandingkan rasio-rasio laporan keuangan kondisi perusahaan yang baik merupakan kekuatan agar dapat bertahan dan berkembang dalam mencapai tujuan perusahaan. Setiap perusahaan yang ingin bertahan dan berkembang harus dapat mengelola jalannya operasi perusahaan serta mengelola sumber daya yang dimiliki sebaik mungkin, untuk menciptakan perusahaan yang efektif dan efisien dan mewujudkan tujuan perusahaan. (Shanjaya & Marlius, 2018) mengatakan bahwa laporan keuangan merupakan proses penelitian laporan beserta unsur unsur yang bertujuan untuk mengevaluasi dan memprediksi kondisi keuangan perusahaan atau badan usaha dan juga mengevaluasi hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan. (Gunanto, 2017) laporan keuangan yang akurat agar dimanfaatkan oleh para manajer, pengambilan kebijakan, dan pihak berkepentingan lainnya, seperti pemegang saham, kreditur, atau pemilik. Pada umumnya perusahaan didirikan mempunyai tujuan untuk memperoleh laba yang maksimum dan mengurangi kerugian yang dapat mengancam kelangsungan hidup perusahaan tersebut (Fitriyani & Hikmah, 2020). Perusahaan yang mampu menunjukkan keunggulan kompetitifnya dan memperluas pangsa pasar serta mengoptimalkan laba akan berdampak baik pada perusahaan itu sendiri, terutama dari sisi kondisi keuangan (Tanor et al., 2015).

Meningkatnya pertumbuhan laba diikuti dengan kinerja perusahaan yang semakin baik dalam menekan biaya operasional. Menurut (Fahmi, 2019) kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk melihat seberapa besar suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja suatu organisasi dapat dilihat dari aspek keuangan dan aspek non keuangan kinerja dapat diketahui dan diukur tingkat kejelasan pembagian fungsi dan wewenang dalam struktur organisasi (Sihombing, 2018). Kinerja perusahaan perlu diperhatikan agar pengurus perusahaan dapat mengetahui keadaan keuangan yang dimiliki sehingga bisa menentukan rencana startegis untuk masa yang akan datang (Pongoh, 2013). Kegiatan dalam analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara menentukan dan mengukur antara pos-pos yang ada dalam suatu laporan keuangan (Hafiz & Wahyuni, 2018).

Kinerja perusahaan dapat dilihat dari kondisi keuangan perusahaan. Informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan yang disusun setiap akhir periode (Rahmah & Komariah, 2016). Menurut (Ardana, 2018) untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan pada perusahaan tersebut. Menurut (Sagita, 2017) kinerja keuangan adalah suatu kemampuan yang dicapai oleh suatu perusahaan yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesehatan sebuah perusahaan. Menurut (Hery, 2016) “analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur – unsurnya dan menelaah masing -masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan

tepat terhadap laporan keuangan itu sendiri”. Dengan mengelolah lebih lanjut laporan keuangan melalui proses perbandingan, evaluasi, dan analisis *trend* akan diperoleh prediksi tentang apa yang mungkin akan terjadi di masa mendatang. Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang telah dicapai perusahaan dibidang keuangan dalam suatu periode disisi lain kinerja keuangan menggambarkan kekuatan struktur keuangan suatu perusahaan dan sejauh mana asset yang tersedia dan perusahaan sanggup meraih keuntungan (Hafsah, 2017).

Perusahaan dapat menggunakan Teknik analisis rasio keuangan dalam menilai kinerja keuangan. Untuk menilai kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen perusahaan dengan menggunakan analisis rasio dimungkinkan untuk dapat menentukan tingkat likuiditas, solvabilitas, keefektifan operasi serta derajat keuntungan suatu perusahaan (*profitability* perusahaan) (Ramadhan & Ode, 2016). (Saraswati, 2012) mengatakan bahwa rasio keuangan juga menggambarkan pertumbuhan keuangan perusahaan dari tahun ke tahun, kemudian dapat melakukan perbandingan mengenai kondisi keuangan setiap tahunnya yang akan berhubungan dengan pengambilan keputusan. Untuk dapat menentukan atau mengukur hal-hal tersebut diperlukan alat pembanding rasio yang disebut dengan *standard ratio* (Susanti, 2018).

PT Garuda Indonesia (persero) Tbk adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang jasa maskapai penerbangan nasional Indonesia. Sebagai salah satu BUMN terbesar di Indonesia, PT Garuda Indonesia (persero) Tbk memiliki slogan perusahaan yang lebih berorientasi kearah Gerakan untuk

menyediakan jasa transportasi udara yang terjangkau dan menjangkau semua Kawasan. Pandemi covid 19 yang melanda Indonesia satu tahun terakhir ini, berdampak besar pada maskapai penerbangan PT Garuda Indonesia (persero) Tbk yang dimana perusahaan ini sudah di ambang kebangkrutan. Ada beberapa faktor yang membuat perusahaan ini diambang kebangkrutan yaitu mulai dari penerapan PSBB dan kondisi New Normal membuat perusahaan ini mengalami penurunan drastis. Untuk memastikan kondisi keuangan PT Garuda Indonesia (persero) Tbk dalam memperoleh laba maka dilakukan analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Menurut Penelitian (Rahmayuni, 2017) bahwa laporan keuangan berperan penting dalam membantu perusahaan dalam melakukan pencatatan sistem yang terorganisir dan memudahkan para pelapor keuangan. Hal ini dapat dilihat dari table perkembangan jumlah aktiva, laba, dan Hutang pada PT Garuda Indonesia (persero) Tbk periode 2016-2020.

Perkembangan jumlah aktiva, laba dan Hutang pada PT Garuda Indonesia (persero) Tbk periode 2016-2020

Tabel 1.1
Data Keuangan PT Garuda Indonesia

Dalam bentuk USD

Tahun	Jumlah Aset	Laba	Hutang
2016	3.737.569.390	9.364.858	2.727.672.171
2017	3.763.292.093	(213.389.678)	2.825.822.893
2018	4.155.474.803	(288.889.524)	3.515.668.247

2019	4.455.675.774	6.457.765	3.735.052.883
2020	10.789.980.407	(2.476.633.349)	12.733.004.654

Sumber : www.garuda-indonesia.com

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah aset dari tahun 2016 hingga tahun 2020 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 10.789.980.407 USD laba mengalami peningkatan dan penurunan fluktuasi setiap tahunnya. Laba tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 9.364.858 USD dan untuk hutang, PT Garuda Indonesia (persero) Tbk mengalami peningkatan setiap tahunnya, kenaikan tertinggi pada tahun 2020 yaitu sebesar 12.733.004.654 USD.

Penelitian yang dilakukan (Cahya, 2013) tentang Analisis Kinerja Keuangan pada PT.Garuda Indonesia (Persero) Tbk antara sebelum dan sesudah *initial public offering* (IPO) selama periode 2008-2013 berdasarkan kesimpulan dari penelitian rata-rata kinerja keuangan PT Garuda Indonesia (persero) Tbk antara sebelum dan sesudah IPO periode 2008-2013 mengalami penurunan meski tetap berada dalam tingkat sehat dengan kategori A Berdasarkan Penelitian di atas maka, penulis tertarik untuk melakukan Penelitian mengapa total hutang PT Garuda Indonesia (persero) Tbk pada tahun 2020 mengalami penurunan yang signifikan dibandingkan tahun sebelumnya, sedangkan jumlah aset terus bertambah setiap tahunnya, begitu pula dengan kenaikan laba mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dalam Penelitian ini, penulis menggunakan rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas untuk

menganalisis bagaimana kemampuan PT Garuda Indonesia (persero) Tbk dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan kemampuan memperoleh laba serta seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang periode 31 desember 2016 hingga 31 desember 2020, maka dalam penulisan skripsi ini penulis tertarik mengangkat judul Penelitian yaitu **“Penilaian Keberhasilan Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Analisis Financial Performnace Pada PT.Garuda Indonesia (Persero) Tbk GIAA Periode 2016-2020.**

1.2 Identifikasi Masalah

Laporan keuangan yang menjadi standrat untuk melihat keberhasilan perusahaan dalam hal ini penulis mengidentifikasi masalah bahwa penulis melihat mengapa total hutang PT.Garuda Indonesia (persero) Tbk pada tahun 2020 mengalami penurunan yang signifikan dibandingkan tahun sebelumnya, sedangkan jumlah aset terus bertambah setiap tahunnya, begitu pula dengan kenaikan laba mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

1.3 Batasan dan Rumusan Masalah

1.3.1 Batasan Masalah

Untuk menjaga agar penelitian lebih fokus dan terarah, maka penelitian ini dibatasi pada analisis rasio keuangan PT. Garuda Indonesia (persero) Tbk periode 2016-2020, berdasarkan:

1. Kinerja keuangan PT Garuda Indonesia (persero) Tbk dinilai dengan menggunakan analisis rasio keuangan periode 2016-2020.
2. Rasio yang digunakan adalah rasio likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas. Dimana rasio likuiditas hanya menggunakan 2 rasio yaitu rasio lancar dan rasio cepat. Rasio profitabilitas hanya menggunakan 2 rasio yaitu ROI dan ROE. Rasio solvabilitas hanya menggunakan 2 rasio yaitu rasio utang terhadap aktiva dan rasio utang terhadap ekuitas.
3. Teknik analisis yang digunakan adalah horizontal.

1.3.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijabarkan diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam Penelitian ini adalah “Bagaimana kinerja keuangan PT Garuda Indonesia (persero) Tbk berdasarkan rasio likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas selama periode tahun 2016-2020”

1.4 Tujuan dan Manfaat Peneliti

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam Penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT Garuda Indonesia (persero) Tbk berdasarkan rasio Likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas selama periode tahun 2016-2020.

2. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teori maupun praktisi, manfaat secara teoritis berupa pengembangan ilmu pengetahuan yang relavan dengan Penelitian ini. Adapun manfaat dari Penelitian ini adalah sebagai berikut :

A. Manfaat Teoritis

1. Untuk Perusahaan

Hasil Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan mengenai kinerja keuangan bagi PT Garuda Indonesia (persero) Tbk dalam menilai kinerja keuangannya, serta dapat digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan pada masa

yang akan datang agar kinerja perusahaan efektif dan efisien dalam mencapai laba optimal.

B. Manfaat Praktisi

1. Untuk Universitas

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan bacaan untuk menambah ilmu pengetahuan.

2. Untuk Masyarakat

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pengetahuan serta perbandingan dan sebagai acuan untuk bidang kajian yang sama.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 laporan keuangan

2.1.1.1 pengertian laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan produk atau hasil dari pekerjaan akuntansi, dimana semua siklus atau tahapan pekerjaan akuntansi (*accounting cycle*) harus dilaksanakan dengan baik untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipertanggung jawabkan serta memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam satu periode tertentu. Menurut (Kasmir, 2019) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada satu atau dalam satu periode tertentu. Sedangkan menurut (Hery, 2016) laporan keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran dan transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisirkan sebuah data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan dan bahkan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya. Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah laporan hasil akhir dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan yang menunjukkan kondisi Kesehatan perusahaan dan kinerja perusahaan.

2.1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku umum (Hery, 2016). Menurut (Kasmir, 2019) tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini. Selain itu tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang Jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini, memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang di peroleh pada suatu periode tertentu, memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam satu periode tertentu, memberikan informasi tentang perubahan- perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan dan memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam satu periode, memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

2.1.1.3 Jenis Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, dan masing-masing laporan memiliki komponen keuangan tersendiri serta tujuan dan maksud tersendiri pula. Menurut (Kasmir, 2019) jenis-jenis laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Neraca, merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang) dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Artinya, dari suatu neraca akan tergambar berapa jumlah harta, kewajiban dan modal suatu perusahaan.

2. Laporan laba rugi, menunjukkan kondisi usaha suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu, artinya, laporan laba rugi harus dibuat dalam suatu siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan (penjualan) dan biaya yang telah dikeluarkan, sehingga dapat diketahui perusahaan dalam keadaan laba atau rugi.
3. Laporan perubahan modal, merupakan laporan yang menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Kemudian laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal
4. Laporan catatan atas laporan keuangan, merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab-sebabnya.
5. Laporan arus kas, merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain. Adapun arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

2.2.2 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari urutan tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri, (Hery, 2016). Dalam mengungkapkan bahwa

analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungan yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

2.2.2.1 Tujuan Analisis laporan Keuangan

Tujuan analisis laporan keuangan akan berbeda tergantung pada kebutuhan pengguna laporan keuangan bersangkutan. Menurut (Hery, 2016) tujuan analisis laporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor. Dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Investor sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan yang disusun *investee* terutama dalam hal pembagian dividen, sedangkan kreditor berkepentingan dalam hal pengembalian jumlah pokok pinjaman beserta bunganya. Investor dan kreditor juga sangat tertarik terhadap informasi mengenai besarnya arus kas yang dimiliki *investee* dan dibayar dimasa mendatang.

2.2.3 Pengertian Analisis Rasio keuangan

Menurut (Irham Fahmi, 2019) rasio keuangan adalah perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya itulah dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya dijadikan bahan kajian untuk dianalisis atau diputuskan. Sedangkan menurut (Hery, 2016) analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada

pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan merupakan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta menilai kinerja keuangan dalam suatu periode.

2.2.4 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Menurut (Darna et al., 2018) rasio keuangan dikelompokkan kedalam lima macam kategori, yaitu :

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

2. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana efektifitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset.

3. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba (Profitabilitas).

5. Rasio Pasar

Rasio ini melihat perkembangan nilai perusahaan relatif terhadap nilai buku perusahaan.

Sedangkan menurut (Hery, 2016) ada 5 (lima) jenis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Kelima jenis rasio keuangan tersebut adalah :

1. Rasio Likuiditas, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio Likuiditas diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan.
2. Rasio Solvabilitas atau Rasio Struktur Modal atau Rasio *Leverage*, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya.
3. Rasio Aktivitas, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.
4. Rasio Profitabilitas, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu Rasio Tingkat Pengembalian atas Investasi dan Rasio Kinerja Operasi.
5. Rasio Penilaian atau Rasio Ukuran pasar, merupakan rasio yang digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik perusahaan (nilai saham).
- 6.

2.2.5 Rasio Likuiditas

2.2.5.1 Pengertian Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu sehingga likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity* (Irham Fahmi, 2019). Menurut (Hery, 2016) Rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang likuid.

2.2.5.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas memiliki banyak manfaat atau tujuan analisis bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan (selaku prinsipal) dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Kemampuan, pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti investor, kreditor atau penyedia dana (perbankan). Investor sangat berkepentingan terhadap rasio likuiditas terutama dalam hal pembagian dividen tunai, sedangkan kreditor berkepentingan dalam hal pengembalian jumlah pokok pinjaman beserta bunganya. Tujuan dan manfaat rasio likuiditas secara keseluruhan menurut (Hery, 2016) yaitu :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya).
4. Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
5. Sebagai alat perencanaan keuangan di masa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
6. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.

2.2.5.3 Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Menurut (Kasmir, 2019), ada enam rasio yang digunakan untuk memperkirakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendeknya, yaitu :

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara

keseluruhan. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Standar rata-rata industri untuk rasio lancar adalah 200% (2:1). Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar :

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{aktiva lancar (current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilitas)}} \times 100\%$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat (*Quick Ratio*) merupakan ratio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Standar rata-rata industri untuk rasio cepat adalah 150% atau 1,5 kali. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung rasio cepat:

$$\text{Rasio cepat} = \frac{\text{aktiva lancar-persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas (*Cash Ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaannya uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Standar rata-rata industri untuk

rasio kas adalah 50%. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung rasio kas:

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{kas dan setara kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

4. Rasio Perputaran Kas

Menurut James O. Gill, rasio perputaran kas (*cash turn over*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Standar rata-rata industri untuk rasio perputaran kas adalah 10%. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung rasio perputaran kas:

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{modal kerja bersih}} \times 100\%$$

5. *Inventory to Net Working Capital*

Inventory to Net Working Capital merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dengan utang lancar. Standar rata-rata industri untuk rasio *Inventory to Net Working Capital* adalah 12%. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *inventory to net working capital* :

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{persediaan}}{\text{aktiva lancar} - \text{utang lancar}} \times 100\%$$

2.2.6 Rasio Profitabilitas

2.2.6.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2019) Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan yang maksimal, dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik. Menurut (Lubis & Abdullah, 2021) profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk melihat perbandingan antara laba yang di peroleh terhadap total aset perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendaptan investasi, Penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

2.2.6.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2019) rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. tujuan Rasio Profitabilitas, yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang

3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri
7. Dan tujuan lainnya

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Manfaat lainnya

2.2.6.3 Jenis-Jenis Rasio profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2019) berikut adalah jenis-jenis Rasio Profitabilitas yang digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba:

1. *Profit Margin on Sales*

Profit Margin on Sales atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.

Terdapat dua rumus untuk mencari *profit margin*, yaitu:

A. Margin laba kotor

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{penjualan bersih} + \text{HPP}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$$

Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan standar rata-rata industry untuk margin laba kotor yang digunakan adalah 30%.

B. Margin laba bersih

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest dan Tax}}{\text{sales}} \times 100\%$$

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Standar rata-rata industry untuk margin laba bersih yang digunakan adalah 20%.

2. Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment/ROI*)

Return on Investment (ROI) atau *return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Standar rata-rata industry untuk *return on investment* yang digunakan adalah 30%. Rumus untuk mencari *Return on Investment*, yaitu :

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Earning After Interest dan Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

3. Hasil pengembalian Investasi (ROI) dengan pendekatan Du Pont

Selain dengan cara yang sudah dikemukakan diatas, dapat pula kita menggunakan pendekatan Du Pont. Hasil yang diperoleh antara cara seperti rumus di atas dengan pendekatan Du Pont adalah sama. Rumus untuk mencari ROI dengan pendekatan Du Pont, yaitu :

$$\text{Return on Investment} = \text{margin laba bersih} \times \text{perputaran total aktiva}$$

4. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity/ROE*)

Hasil pengembalian ekuitas atau *Return on Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Standar rata-rata industry untuk *Return on Equity* yang digunakan adalah 40%. Rumus untuk mencari *Return on Equity* (ROE) yaitu :

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Earning After Interest dan Tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

5. Hasil Pengembalian Ekuitas (ROE) dengan pendekatan Du Pont

Sama dengan ROI, untuk mencari hasil pengembalian ekuitas, juga dapat menggunakan pendekatan Du Pont. Hasil yang diperoleh antara cara seperti rumus diatas dengan pendekatan Du Pont adalah sama. Rumus yang mencari hasil pengembalian ekuitas dengan pendekatan Du Pont, yaitu :

$$\text{ROE} = \frac{\text{margin laba bersih} \times \text{perputaran total aktiva}}{\text{pengganda ekuitas}}$$

6. Laba per Lembar Saham Biasa (*Earning per Share of Common Stock*)

rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan setelah dipotong pajak. Keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa adalah jumlah keuntungan dikurangi pajak, dividen, dan dikurangi hak-hak lain untuk pemegang saham prioritas. Rumus untuk mencari laba per lembar saham biasa, yaitu :

$$\text{Laba per Lembar Saham} = \frac{\text{laba saham biasa}}{\text{saham biasa yang beredar}}$$

2.2.7 Rasio Solvabilitas

2.2.7.1 Pengertian Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai utang. Artinya berapa besar beban

utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya, (Kasmir, 2019). Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana *asset* perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam arti luas, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka Panjang (Hery, 2016).

2.2.7.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas

Hasil perhitungan rasio solvabilitas diperlukan sebagai dasar pertimbangan dalam memutuskan antara penggunaan dana dari pinjaman atau penggunaan dana dari modal sebagai alternatif sumber pembiayaan *asset* perusahaan.

Berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas menurut (Kasmir, 2019).

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka Panjang

7. Untuk menilai berapa dana pinjaman uang segera akan ditagih terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.
8. Tujuan lainnya.

Sementara itu, manfaat rasio solvabilitas atau *leverage ratio* adalah :

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menganalisis untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka Panjang.
6. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.
8. Manfaat lainnya.

2.2.7.3 Jenis-Jenis Rasio Solvabilitas

Menurut (Kasmir, 2019) berikut adalah jenis-jenis rasio solvabilitas yang digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya:

1. *Debt to Assets Ratio (Debt Ratio)*

Debt Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Adapun standar rata-rata industry untuk *Debt Ratio* yang digunakan adalah 35%. Rumus untuk mencari *Debt Ratio*, yaitu :

$$\text{Total Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Adapun standar rata-rata industry untuk *Debt to Equity Ratio* yang digunakan adalah 80%.

Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio*, yaitu

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{ekuitas}} \times 100\%$$

3. *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*

LTDtER merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor jangka panjang dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Adapun standar rata-rata industry untuk LTDtER adalah 10 kali dan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{LTD +ER} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

4. *Times Interest Earned*

Menurut J. Fred Weston *Times Interest Earned* merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Rasio ini diartikan oleh James C. Van Horne juga sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga, sama seperti *coverage ratio*. Adapun standar rata-rata industry untuk *Times Interest Earned* adalah 10kali dan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga(interest)}} \times 100\%$$

5. *Fixed Charge Coverage (FCC)*

Fixed charge coverage atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang menyerupai *Times Interest Earned Ratio*. Hanya saja rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease concratc*). Adapun standar rata-rata industry untuk *Fixed Charge Coverage* adalah 10 kali dan dengan rumus sebagai berikut:

$$FCC = \frac{EBT + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa/Lease}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa/Lease}} \times 100\%$$

2.2.8 Kinerja keuangan

2.2.8.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut (Irham Fahmi, 2019) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang digunakan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar ketentuan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*) dan lainnya. Menurut Isbanah (2015) dalam (Pramukti & Buana, 2019) kinerja keuangan adalah prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan tertuang dalam laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dan melakukan peraturan-peraturan keuangan secara baik dan benar.

2.2.8.2 Tahap-Tahap Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Dalam (Irham Fahmi, 2019) penilaian kinerja setiap perusahaan berbeda-beda karena itu tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Jika perusahaan tersebut bergerak pada sektor bisnis pertambangan maka itu berbeda dengan perusahaan yang bergerak pada bisnis pertanian serta perikanan. Maka

begitu juga dengan perusahaan sektor keuangan seperti perbankan yang jelas memiliki ruang lingkup bisnis berbeda dengan ruang lingkup bisnis lainnya.

Menurut (Irham Fahmi, 2019) ada 5 lima tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum

1. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan

review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat di pertanggung jawabkan.

2. Melakukan perhitungan

Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh

Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua yaitu :

- a. *Time Series Analysis*, yaitu membandingkan secara antar waktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.

b. *Cross Sectional Approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya.

4. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perbankan tersebut.

5. Mencari dan memberikan pemecahan -masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan

Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian Deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau penghubungan dengan variabel yang lain (Darna et al., 2018).

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur dan untuk mengetahui baik buruknya pengukuran dari suatu penelitian.

3.2.1 Rasio Likuiditas

3.2.1.1 Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Standar rata-rata industri untuk rasio lancar adalah 200% (2:1). Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar :

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{aktiva lancar (current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilitas)}} \times 100\%$$

3.2.1.2 Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat (*Quick Ratio*) merupakan ratio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Standar rata-rata industri untuk rasio cepat adalah 150% atau 1,5 kali. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung rasio cepat:

$$\text{Rasio cepat} = \frac{\text{aktiva lancar-persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

3.2.2 Rasio Profitabilitas

3.2.2.1 Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment/ROI*)

Return on Investment (ROI) atau *return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Standar rata-rata industry untuk *return on investment* yang digunakan adalah 30%. Rumus untuk mencari *Return on Investment*, yaitu :

$$\text{Return on Investmen} = \frac{\text{Earning After Interest dan Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

3.2.2.2 Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity/ROE*)

Hasil pengembalian ekuitas atau *Return on Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Standar rata-rata industri untuk *Return on Equity* yang digunakan adalah 40%. Rumus untuk mencari *Return on Equity* (ROE) yaitu :

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Earning After Interest dan Tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

3.2.3 Rasio Solvabilitas

3.2.3.1 *Debt to Assets Ratio (Debt Ratio)*

Debt Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Adapun standar rata-rata industry untuk *Debt Ratio* yang digunakan adalah 35%. Rumus untuk mencari *Debt Ratio*, yaitu :

$$\text{Total Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3.2.3.2 *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Adapun standar rata-rata industry

untuk *Debt to Equity Ratio* yang digunakan adalah 80%. Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio*, yaitu

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{ekuitas}} \times 100\%$$

3.2.4 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran dari kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat Kesehatan perusahaan tersebut apakah perusahaan itu mengalami kemajuan atautkah kemunduran, dan juga digunakan untuk mengambil keputusan dimasa yang akan datang, tentang apa saja hal yang perlu ditingkatkan atau dikurangi (Enim & Trianto, 2017).

3.3 Tempat dan Waktu

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Laporan Keuangan PT. Garuda Indonesia (persero) Tbk periode 2016-2020.

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan Penelitian ini dilaksanakan pada bulan agustus 2021:

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Tahun											
		Juni				agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan data	■											
2	Pengajuan judul		■	■									
3	Pengumpulan teori				■	■	■	■	■				
4	Pembuatan proposal				■	■	■	■	■				
5	Bimbingan Proposal				■	■	■	■	■				
6	Seminar proposal								■				
7	Bimbingan skripsi									■	■		
8	Sidang meja hijau											■	

Sumber : Data diolah peneliti 2021

3.4 Sumber Data

Sumber data dapat diartikan sebagai data asal Penelitian atau berasal dari mana data Penelitian. Menurut (Sugiyono, 2016) sumber data dapat dibagi 2 yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, sumber data yang digunakan dalam Penelitian ini adalah data sekunder yang dimana menurut (Sugiyono, 2016) sumber

data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung yang dimana data terkumpul dari pengumpul data, misalnya lewat dokumen maupun lainnya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasikan dari laporan keuangan perusahaan PT. Garuda Indonesia (persero) Tbk yang telah di audit bersumber dari website resmi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang dipublishkan oleh PT. Garuda Indonesia Tbk.

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik Analisis Statistik Deskriptif dan Analisis Rasio.

1. Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikannya atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016:147)
2. Analisis rasio yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:
 - a. Rasio Likuiditas berdasarkan rasio lancar (*current ratio*), dan rasio cepat (*quick ratio*).
 - b. Rasio Profitabilitas berdasarkan *return on investment* (ROI) dan *return on equity* (ROE) . Rasio Solvabilitas berdasarkan rasio utang terhadap aktiva

(*debt to asset ratio*) dan rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*).

Hasil perhitungan rasio kemudian akan dibandingkan dengan standar rata-rata industri. Berikut adalah tabel standar rata-rata industri yang dijadikan acuan untuk menilai kondisi keuangan menurut (Kasmir, 2019) :

Tabel 3.2
Standar Industri Menurut Kasmir

Rasio	Standar Industri	Keterangan
Rasio Likuiditas		
Rasio Lancar	> 200%	Baik
	< 200%	Tidak Baik
Rasio Cepat	> 150%	Baik
	< 150%	Tidak Baik
Rasio Profitabilitas		
<i>Return on Investment</i>	> 30%	Baik
	< 30%	Tidak Baik
<i>Return on Equity</i>	> 40%	Baik
	< 40%	Tidak Baik
Rasio Solvabilitas		
Rasio Utang Terhadap Aktiva	< 35%	Baik

	$\geq 35\%$	Tidak Baik
Rasio Utang Terhadap Ekuitas	$< 80\%$	Baik
	$\geq 80\%$	Tidak Baik

Sumber: Kasmir (2019)

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Perusahaan

4.1.1 Sejarah Singkat PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk

Garuda Indonesia merupakan perusahaan penerbangan nasional yang dimiliki oleh Indonesia serta maskapai pertama dan terbesar yang ada di Indonesia. Garuda Indonesia juga mempunyai tujuan yaitu sebagai penyedia layanan terkemuka dan angkutan penumpang udara beserta pengiriman kargo udara di negeri ini. Garuda Indonesia merupakan maskapai Flag Carrier Indonesia, saat ini melayani lebih dari 90 destinasi di seluruh dunia dan berbagai lokasi eksotis di Indonesia. Dengan jumlah penerbangan mencapai 600 penerbangan per hari, Garuda Indonesia memberikan pelayanan terbaik melalui konsep “Garuda Indonesia Experience” yang mengedepankan “Indonesia Hospitality” keremahtamahan dan kekayaan budaya Indonesia. Sejarah Garuda Indonesia sebagai bagian dari industry penerbangan komersial di Indonesia mulai pada tahun 1949 dimana penerbangan komersial pertama yang menggunakan pesawat DC-3 Dakota dengan registrasi RI 001 dari Calcutta ke Rangoon dan diberi nama “Indonesia Airways” dilakukan pada 26 januari 1949. Serta pada tahun yang sama , 28 Desember 1949, pesawat tipe Douglas DC-3 Dakota dengan registrasi PK-DPD dan sudah dicat dengan logo “Garuda Indonesia Airways”, terbang dari Jakarta ke Yogyakarta untuk menjemput Presiden

Soekarno dan nama itu di perolehnya dari penyair terkenal “Noto Soeroto”.
(garudaindonesia.com)

Sepanjang tahun 80-an, armada Garuda Indonesia dan kegiatan operasional mengalami restrukturisasi besar-besaran yang menuntut perusahaan merancang pelatihan yang menyeluruh bagi karyawannya dan mendorong perusahaan mendirikan pusat pelatihan karyawan, yang sekarang dikenal sebagai “*Garuda Indonesia Training Center (GITC)*” yang terletak di Jakarta Barat. Di awal tahun 90-an, Garuda Indonesia Menyusun strategi jangka Panjang perusahaan untuk hingga tahun 2000. Jumlah armada Garuda Indonesia juga terus meningkat sepanjang periode tersebut hingga termasuk salah satu dari 30 besar maskapai penerbangan di dunia. Sejak awal tahun 2005 tim manajemen yang baru mulai membuat perencanaan bagi masa depan Garuda Indonesia, dibawah kendali manajemen baru Garuda Indonesia melaksanakan evaluasi utang dari restrukturisasi perusahaan secara menyeluruh dengan tujuan meningkatkan efisiensi kegiatan operasional, membangun Kembali kekuatan keuangan, memahami pelanggan, dan yang penting adalah memperbaharui dan membangkitkan semangat Garuda Indonesia (garudaindonesia).

Penyelesaian seluruh restrukturisasi utang perusahaan mengantarkan Garuda Indonesia siap untuk mencatatkan sahamnya ke publik di awal tahun 2011. Garuda Indonesia resmi menjadi perusahaan publik pada 11 Februari 2011, dengan mencatatkan 6.335.738.000 sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode GIAA.

4.1.2 Visi Dan Misi PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk

a. Visi

Menjadi perusahaan penerbangan yang handal dengan menawarkan layanan yang berkualitas kepada masyarakat dunia menggunakan keramahan Indonesia.

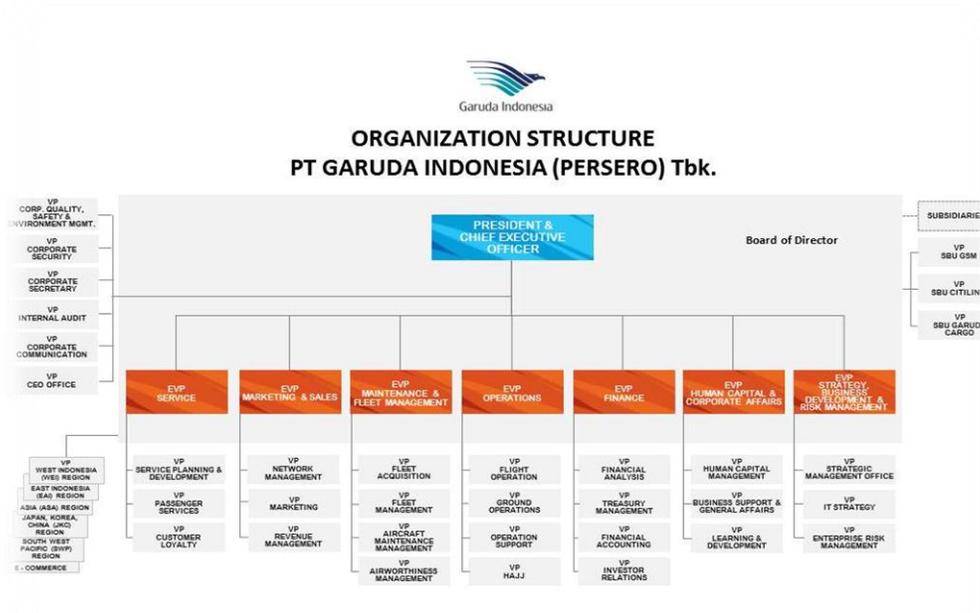
b. Misi

Sebagai perusahaan penerbangan pembawa bendera bangsa Indonesia yang mempromosikan Indonesia kepada dunia guna menunjang pembangunan ekonomi nasional dengan mendirikan pelayanan yang profesional.

4.1.3 Struktur Organisasi PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk

Struktur organisasi adalah kerangka yang menunjukkan pekerjaan untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi serta wewenang dan tanggung jawan pada tiap-tiap anggota organisasi terhadap setiap pekerjaan. Dalam pencapaian tujuan dan sasaran suatu organisasi maka diperlukan adanya struktur organisasi, dengan maksud agar tujuan yang ingin dicapai organisasi tersebut dapat dijalankan dengan baik dan terarah.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi PT Garuda Indonesia



Adapun job *description* masing-masing jabatan yang ada di PT Garuda Indonesia Tbk sebagai berikut :

- a. *President* dan CEO bertugas untuk mampu mengendalikan dan memimpin organisasi atau perusahaan dalam rangka pencapaian tujuan organisasi.
- b. *Director of cargo*, bertugas mengendalikan sarana dan prasarana pelayanan umum secara efisiensi dan efektif.
- c. *Director of marketing and information technology*, bertugas mengelola dan mengoptimalkan upaya-upaya pemasaran dan penjualan produk-produk yang dihasilkan perusahaan sesuai dengan perencanaan dan strategi perusahaan.

- d. *Director of services*, bertugas mengelola dan menerima keluhan dari pelanggan yang telah memakai produk perusahaan.
- e. *Director of finance and risk management*, bertugas untuk menggeneralisakikan bidang keuangan dan memimpin kinerja keuangan perusahaan.
- f. *Directory of human capital and coporate affairs*, bertugas untuk mengkoordinasikan perumusan perencanaan dan pemberdayaan pegawaiian (Man Power Planning) sesuai kebutuhan perusahaan dan menyelenggarakan sistem informasi sumber daya manusida dalam suatu data base kepegawaian.
- g. *Director of production*, bertugas untuk menghasilkan suatu produk dengan kualitas yang baik serta menjalankan strategi bisnis dari produk perusahaan.
- h. *Director of operations*, bertugas untuk melaksanakan dan mengawasi seluruh pengawasan operasional perusahaan.
- i. *Director of maintenance*, bertugas untuk melakukan inspeksi terhadap fasilitas perusahaan untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah, serta memeriksa sistem listik dan hidrolik bangunan untuk memastikan fungsionalitas perusahaan.

4.2 Hasil Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik dokumentasi dengan menggunakan data sekunder. Dalam penelitian ini data yang diperoleh adalah data publikasi PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk melalui situs ww.garuda-indonesia.com yang berhubungan dengan data laporan keuangan selama periode Desember 2016-Desember 2020. Berikut adalah data keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk periode 2016-2020.

Tabel 4.1
Data Keuangan PT Garuda Indonesia periode 2016-2020

Aset	2016	2017	2018	2019	2020
Persediaan	108.954.456	131.155.717	148.889.021	167.744.331	105.199.006
Aset Lancar	1.165.133.302	986.741.627	1.079.945.126	1.133.892.533	536.547.176
Aset Tidak Lancar	2.572.436.088	2.776.550.466	3.075.529.677	3.321.783.241	10.253.433.231
Total Aset	3.737.569.390	3.763.292.093	4.155.474.803	4.455.675.774	10.789.980.407
Liabilitas dan Ekuitas	2016	2017	2018	2019	2020
Liabilitas Jangka	1.563.576.121	1.921.846.147	3.061.396.001	3.257.836.267	4.295.880.889

Pendek					
Liabilitas					
Jangka Panjang	1.164.096.050	903.976.746	454.272.246	477.216.616	8.438.206.899
Total Liabilitas	2.727.672.171	2.825.822.893	3.515.668.247	3.735.052.883	12.733.004.654
Total Ekuitas	1.009.897.219	937.469.200	639.806.556	720.622.891	-1.943.024.247
Laba Setelah Pajak	9.364.858	-213.389.678	-228.889.524	6.457.765	-2.476.633.349

Sumber : Data Diolah,2021

4.2.2 Pengolahan Data

4.2.2.1 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio lancar dan rasio cepat.

a. Rasio Lancar (*current Ratio*)

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{aktiva lancar (current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilitas)}} \times 100\%$$

Total asset lancar dan total utang lancar PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk pada periode 2016-2020 yang dinyatakan dalam mata uang Amerika Serikat (USD) adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Aset Lancar dan Utang Lancar

	2016	2017	2018	2019	2020
Aset Lancar	1.165.133.302	986.741.627	1.079.945.126	1.133.892.533	536.547.176
Liabilitas Lancar	1.563.576.121	1.921.846.147	3.061.396.001	3.257.836.267	4.292.797.755

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan rumus dan tabel di atas dapat dihitung Rasio Lancar dari tahun 2016 hingga tahun 2020 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Rasio Lancar

	2016	2017	2018	2019	2020
Rasio Lancar	75%	51,30%	35,20%	34,80%	12.40%

Sumber : Data diolah, 2021

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

$$\text{Rasio cepat} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Total asset lancar dan hutang lancar PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk pada periode 2016-2020 dapat dilihat melalui tabel 4.2 dan total persediaan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk pada periode 2016-2020 yang dinyatakan dalam mata uang Amerika Serikat (USD) adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Total Persediaan

	2016	2017	2018	2019	2020
Total Persediaan	108.954.456	131.155.717	148.889.021	167.744.331	105.199.006

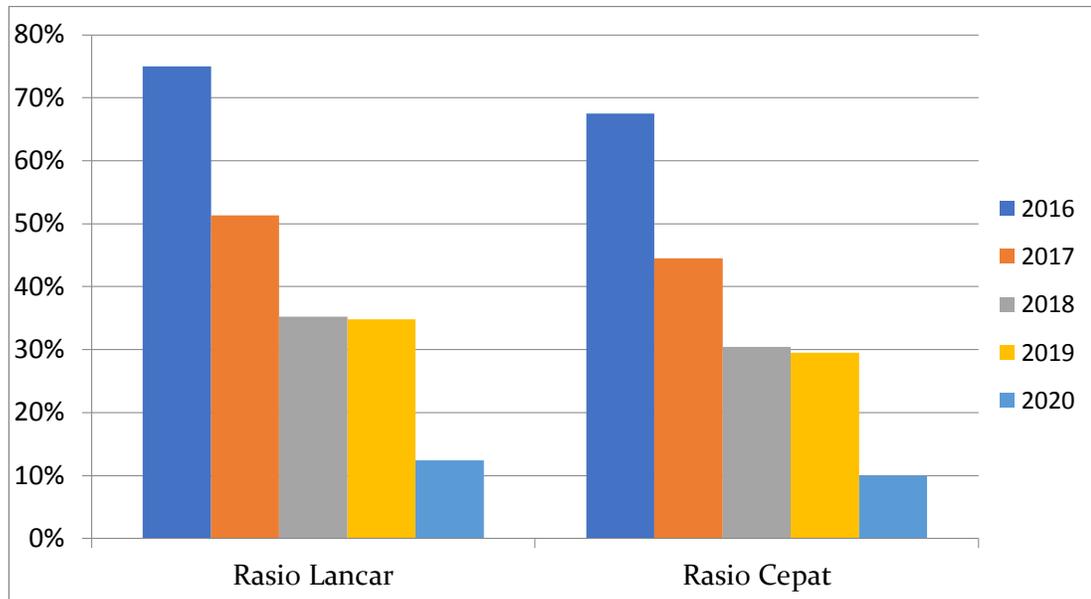
Sumber : Data Diolah ,2021

Berdasarkan rumus dan tabel di atas dapat dihitung Rasio cepat dari tahun 2016 hingga tahun 2020 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Rasio Cepat

	2016	2017	2018	2019	2020
Rasio Cepat	67,5%	44,5%	30,4%	29,5%	10%

Dari perhitungan diatas, rasio likuiditas PT Garuda Indonesia Tbk pada periode tahun 2016 sampai dengan 2020 dengan Rumus Rasio Lancar, Rasio Cepat maka didapat angka rasio sebagai berikut :



Gambar 4.2 Grafik Rasio Likuiditas Tahun 2016-2020

4.2.2.2 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dengan hubungan penjualan asset maupun laba rugi modal sendiri. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return On Investment (ROI)* dan *Return On Equity (ROE)*

a. *Return On Investment* (ROI)

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Investment* (ROI) adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on Investmen} = \frac{\text{Earning After Interest dan Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Adapun besarnya rasio *Return On Investmen* (ROI) PT Garuda Indonesia Tbk pada periode 2016-2020 yang dinyatakan dalam mata uang Amerika Serikat (USD) adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6
Laba Setelah Pajak dan Total Aset

Laba Setelah Pajak	2016	2017	2018	2019	2020
	9.364.858	-213.389.678	-228.889.524	6.457.765	-2.476.633.349
Total Aset	3.737.569.390	3.763.292.093	4.155.474.803	4.455.675.774	10.789.980.407

Berdasarkan rumus dan tabel di atas dapat dihitung *Return On Investment* dari tahun 2016 hingga tahun 2020 sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil *Return On Investmen*

	2016	2017	2018	2019	2020
<i>Return On Investmen</i>	0,2%	-6%	-6%	0,1%	-23%

Sumber : Data diolah, 2021

b. *Return On Equity*

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Equity (ROE)* adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Interest dan Tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Laba setelah pajak PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2016 hingga tahun 2020 dapat dilihat melalui tabel 4.6 dan adapun besarnya rasio *Return On Equity* PT Garuda Indonesia Tbk pada periode 2016 sampai 2020 yang dinyatakan dalam mata uang Amerika Serikat (USD) adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8
Total Modal

	2016	2017	2018	2019	2020
Total Modal	1.009.897.219	937.469.200	639.806.556	720.622.891	-1.943.024.247

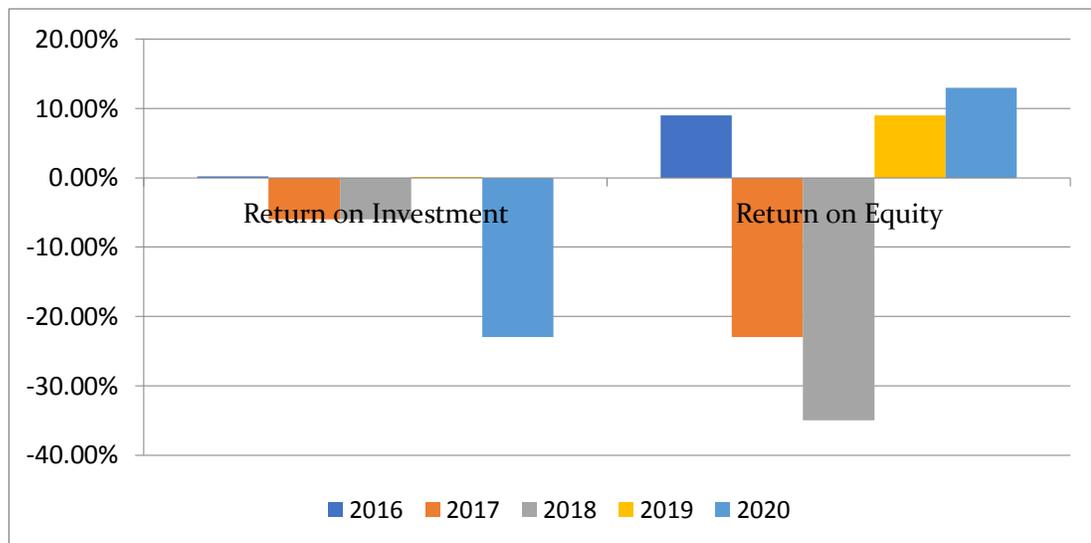
Berdasarkan rumus dan tabel di atas dapat dihitung *Return On Equity* dari tahun 2016 hingga tahun 2020 sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil *Return On Equity*

	2016	2017	2018	2019	2020
<i>Return On Equity</i>	9%	-23%	-35%	9%	13%

Sumber : Data diolah, 2021

Dari perhitungan diatas, rasio profitabilitas PT Garuda Indonesia Tbk pada periode tahun 2016 sampai dengan 2020 dengan Rumus *return on investmen*, *return on equity* maka didapat angka rasio sebagai berikut :



Gambar 4.2 Grafik Rasio Profitabilitas Tahun 2016-2020

4.2.2.3 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajiban baik utang jangka pendek ataupun utang jangka panjangnya. Rasio Solvabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio utang terhadap aktiva dan rasio utang terhadap ekuitas.

a. Rasio Utang Terhadap Aktiva

Rumus yang digunakan untuk menghitung Rasio Utang Terhadap Aktiva adalah sebagai berikut :

$$\text{Total Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Total aktiva PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2016-2020 dapat dilihat melalui tabel dibawah ini dan dinyatakan dalam mata uang Amerika Serikat (USD)

Tabel 4.10
Total Aktiva

	2016	2017	2018	2019	2020
Total Aktiva	3.737.569.39	3.763.292.0	4.115.474.80	4.455.675.77	10.789.980.4
	0	93	3	4	07

Sumber : Data Diolah ,2021

Total hutang PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2016 hingga tahun 2020 yang dinyatakan dalam mata uang Amerika Serikat (USD) dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 4.11
Total Hutang

Total	2016	2017	2018	2019	2020
Hutang	2.727.672.171	2.825.822.893	3.515.668.247	3.735.052.883	12.733.004.654

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan rumus dan tabel diatas dapat dihitung rasio utang terhadap aktiva dari tahun 2016 hingga tahun 2020 sebagai berikut :

Tabel 4.12
Utang Terhadap Aktiva

	2016	2017	2018	2019	2020
Utang Terhadap Aktiva	72,9 %	75 %	84,6 %	83,8 %	118 %

Sumber : Data diolah, 2021

b. Rasio Utang Terhadap Ekuitas

Rumus yang digunakan untuk menghitung Rasio Utang Terhadap Ekuitas adalah sebagai berikut :

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{ekuitas}} \times 100\%$$

Total utang PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2016-2020 dapat dilihat melalui tabel 4.5 dan total Ekuitas PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2016 hingga tahun 2020 yang dinyatakan dalam mata uang Amerika Serikat (USD) dapat dilihat melalui tabel berikut :

Total 4.13

Total Ekuitas

Total	2016	2017	2018	2019	2020
Ekuitas	1.009.897.219	937.469.200	639.806.556	720.622.891	1.943.024.247

Sumber: Data Diolah, 2021

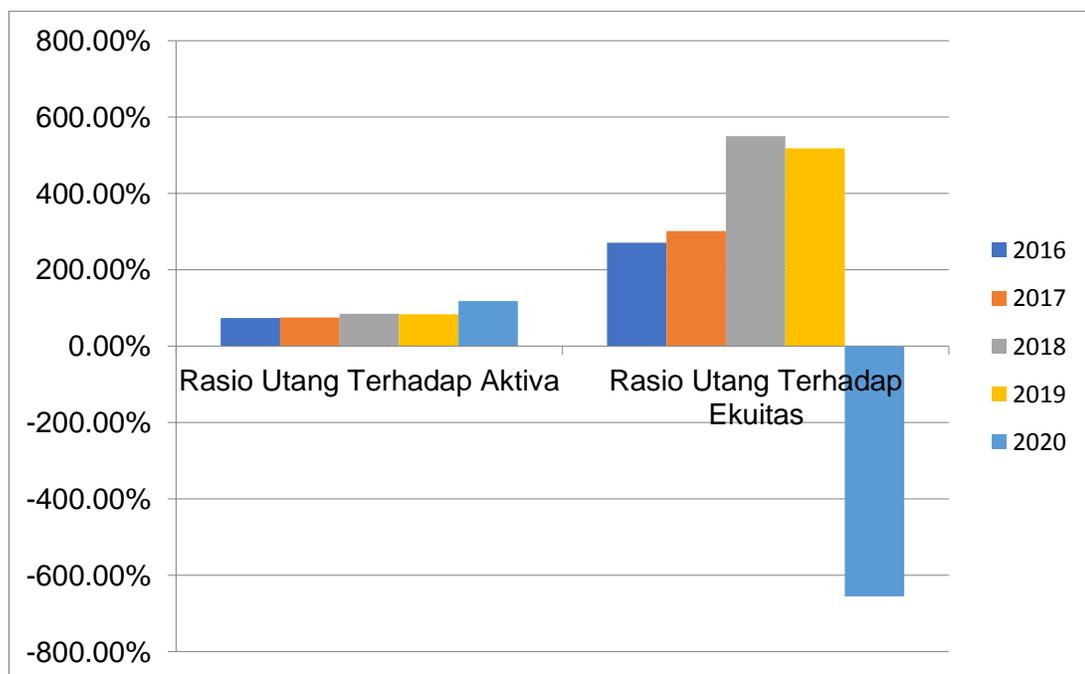
Berdasarkan rumus dan tabel diatas dapat dihitung rasio utang terhadap ekuitas dari tahun 2016 hingga tahun 2020 sebagai berikut :

Total 4.14
Utang Terhadap Ekuitas

	2016	2017	2018	2019	2020
Utang Terrhadap Ekuitas	270 %	301%	549%	518%	-655%

Sumber : Data diolah, 2021

Dari perhitungan diatas, rasio solvabilitas PT Garuda Indonesia Tbk pada periode tahun 2016 sampai dengan 2020 dengan Rumus rasio utang terhadap aktiva, rasio utang terhadap ekuitas maka didapat angka rasio sebagai berikut :



Gambar 4.4 Grafik Rasio Solvabilitas Tahun 2016-2020

4.3 Pembahasan

Dari perhitungann rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas pada laporan keuangan PT Garuda Indonesia (persero) Tbk periode 2016 sampai dengan 2020, maka dapat diketahui tingkat perkembangan dari rasio-rasio tersebut sebagai berikut.

4.3.1 Rasio Likuiditas PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk

Hasil dari analisis rasio likuiditas dapat dijelaskan sebagai berikut :

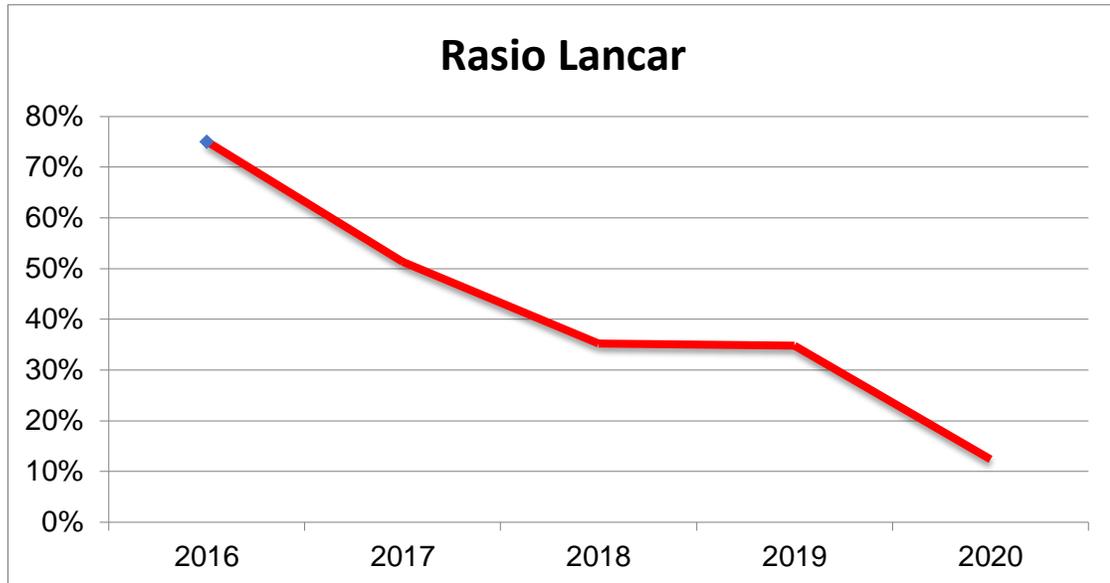
1. Rasio lancar (*current Ratio*)

Berikut merupakan tabel perhitungan penilaian rasio lancar pada periode tahun 2016 sampai dengan 2020.

Tabel 4.13
Penilaian Rasio Lancar

Tahun	Rasio Lancar	Standar Industri	Keterangan
2016	75%	200%	Tidak Baik
2017	51,30%	200%	Tidak Baik
2018	35,20%	200%	Tidak Baik
2019	34,80%	200%	Tidak Baik
2020	12,40%	200%	Tidak Baik
Rata-Rata			

Sumber : Data Diolah, 2021



Sumber : Data Diolah,2021

Gambar 4.5 Grafik Rasio Lancar Tahun 2016-2020

Berdasarkan tabel 4.13 dan grafik 4.5 dapat diketahui bahwa rasio lancar PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk terus mengalami penurunan dari tahun 2016 hingga tahun 2020. Periode tahun 2016-2017 mengalami penurunan rasio sebesar 23%. Hal ini disebabkan karena adanya penurunan aset lancar sebesar 178.391.675 USD atau sebesar 15% yaitu dari 1.165.133.302 USD menjadi 986.741.627 USD dan terjadi peningkatan utang lancar sebesar 358.270.026 USD atau sebesar 23% yaitu dari 1.563.576.121 USD menjadi 1.921.846.147 USD.

Periode tahun 2017-2018 mengalami penurunan sebesar 16 %. Hal ini disebabkan adanya kenaikan aset lancar sebesar 93.203.499 USD atau sebesar 9% yaitu dari 986.741.627 USD menjadi 1.079.945.126 USD dan terjadi peningkatan utang lancar

sebesar 1.139.549.854 USD atau sebesar 59% dari 1.921.846.147 USD menjadi 3.061.396.001 USD.

Periode tahun 2018-2019 mengalami penurunan sebesar 0,4 %. Hal ini disebabkan karena adanya penurunan aset lancar sebesar 53.947.407 USD atau sebesar 5% yaitu dari 1.079.945.126 USD menjadi 1.133.892.533 USD dan terjadi peningkatan utang lancar sebesar 196.440.266 USD atau sebesar 6 % yaitu dari 3.061.396.001 USD menjadi 3.257.836.267 USD

Periode tahun 2019-2020 mengalami penurunan sebesar 22 %. Hal ini disebabkan karena adanya penurunan aset lancar sebesar 597.345.357 USD atau sebesar 53 % yaitu dari 1.133.892.533 USD menjadi 536.547.176 USD dan terjadi peningkatan utang lancar sebesar 1.036.961.488 USD atau sebesar 32 % yaitu dari 3.257.836.267 USD menjadi 4.294.797.755 USD

Dari hasil perhitungan rasio lancar di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata rasio lancar PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk tahun 2016 hingga tahun 2020 adalah sebesar 0,41 %, itu artinya setiap 1 USD hutang lancar dijamin oleh 0,41 USD aktiva lancar. Untuk tahun 2016 menghasilkan rasio sebesar 75%, turun pada tahun 2017 menjadi 51,3%, kemudian turun lagi pada tahun 2018, 2019 dan 2020 yaitu menjadi 35,2%, 34,8%, dan 12,4%. Penurunan yang terjadi disebabkan oleh naiknya hutang lancar yang masih harus dibayar perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa rasio lancar tahun 2016 hingga tahun 2020 masih berada dibawah standar industri, sehingga

kondisi keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk kurun waktu 5 tahun dikategorikan dalam keadaan tidak baik.

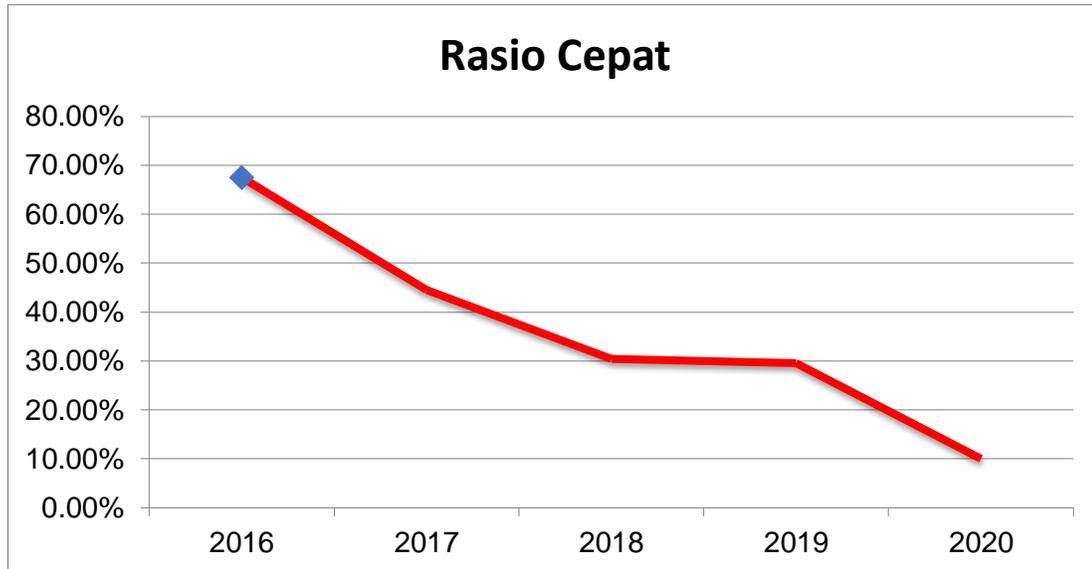
2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Berikut merupakan tabel perhitungan penilaian rasio cepat pada periode tahun 2016 sampai dengan 2020.

Tabel 4.14
Perhitungan Rasio Cepat

Tahun	Rasio Cepat	Standar Industri	Keterangan
2016	67,5%	150%	Tidak Baik
2017	44,5%	150%	Tidak Baik
2018	30,4%	150%	Tidak Baik
2019	29,5%	150%	Tidak Baik
2020	10%	150%	Tidak Baik
Rata-Rata	36,38 %		

Sumber : Data Diolah, 2021



Sumber : Data Diolah, 2021

Gambar 4.6 Grafik Rasio Cepat Tahun 2016-2020

Berdasarkan tabel 4.14 dan grafik 4.6 dapat diketahui bahwa rasio cepat PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk terus mengalami penurunan dari tahun 2016 hingga tahun 2020. Periode tahun 2016-2017 mengalami penurunan rasio sebesar 23%. Hal ini disebabkan karena adanya penurunan aset lancar sebesar 178.391.675 USD atau sebesar 15% yaitu dari 1.165.133.302 USD menjadi 986.741.627 USD dan terjadi peningkatan utang lancar sebesar 358.270.026 USD atau sebesar 23% yaitu dari 1.563.576.121 USD menjadi 1.921.846.147 USD, namun persediaan mengalami kenaikan sebesar 22.201.261 atau sebesar 20% yaitu dari 108.954.456 USD menjadi 131.155.717 USD.

Periode tahun 2017-2018 mengalami penurunan sebesar 14%. Hal ini disebabkan karena adanya kenaikan aset lancar sebesar 93.203.499 USD atau sebesar 9% yaitu

dari 986.741.627 USD menjadi 1.079.945.126 USD dan terjadi peningkatan utang lancar sebesar 1.139.549.854 USD atau sebesar 59% dari 1.921.846.147 USD menjadi 3.061.396.001 USD, namun persediaan mengalami kenaikan sebesar 17.733.304 atau sebesar 14% yaitu dari 131.155.717 USD menjadi 148.889.021 USD.

Periode tahun 2018-2019 mengalami penurunan sebesar 0,9 %. Hal ini disebabkan karena adanya penurunan aset lancar sebesar 53.947.407 USD atau sebesar 5% yaitu dari 1.079.945.126 USD menjadi 1.133.892.533 USD dan terjadi peningkatan utang lancar sebesar 196.440.266 USD atau sebesar 6 % yaitu dari 3.061.396.001 USD menjadi 3.257.836.267 USD. Persediaan juga mengalami kenaikan sebesar 18.885.310 USD atau sebesar 13% yaitu dari 148.889.021 USD menjadi 167.744.331 USD.

Periode tahun 2019-2020 mengalami penurunan sebesar 19,5 %. Hal ini disebabkan karena adanya penurunan aset lancar sebesar 597.345.357 USD atau sebesar 53 % yaitu dari 1.133.892.533 USD menjadi 536.547.176 USD dan terjadi peningkatan utang lancar sebesar 1.036.961.488 USD atau sebesar 32 % yaitu dari 3.257.836.267 USD menjadi 4.294.797.755 USD. Persediaan juga mengalami penurunan sebesar 62.545.325 USD atau sebesar 37% yaitu dari 167.744.331 USD menjadi 105.199.006 USD.

Dari hasil perhitungan rasio cepat di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata rasio lancar PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk tahun 2016 hingga tahun 2020 adalah

sebesar 36,3 %, itu artinya setiap 1 USD hutang lancar dijamin oleh 36,3 USD aktiva lancar. Untuk tahun 2016 menghasilkan rasio sebesar 67,5 %, turun pada tahun 2017 menjadi 44,5%, kemudian turun lagi pada tahun 2018, 2019 dan 2020 yaitu menjadi 30,4%, 29,5%, dan 10%. Penurunan yang terjadi disebabkan oleh naiknya hutang lancar yang masih harus dibayar perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa rasio cepat tahun 2016 hingga tahun 2020 masih berada dibawah standar industri, sehingga kondisi keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk kurun waktu 5 tahun dikategorikan dalam keadaan tidak baik.

4.3.2 Rasio Profitabilitas PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk

Hasil dari analisis rasio profitabilitas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. *Return On Investment*

Berikut merupakan tabel perhitungan penilaian ROI pada periode tahun 2016 sampai dengan 2020.

Tabel 4.15
Perhitungan Hasil ROI

Tahun	ROI	Standar Industri	Keterangan
2016	0,2%	30%	Tidak Baik
2017	-6%	30%	Tidak Baik
2018	-6%	30%	Tidak Baik
2019	0,1%	30%	Tidak Baik
2020	-23%	30%	Tidak Baik
Rata-Rata	-2,4%		

Sumber : Data Diolah, 2021



Sumber : Data Diolah, 2021

Gambar 4.7 Grafik ROI Tahun 2016-2020

Berdasarkan tabel 4.15 dan grafik 4.7 dapat diketahui bahwa rasio ROI PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk terus mengalami penurunan dan kenaikan secara fluktuatif dari tahun 2016 hingga tahun 2020. Periode tahun 2016-2017 mengalami penurunan sebesar 6%. Hal ini disebabkan karena rugi setelah pajak sebesar 222.754.536 USD yaitu dari 9.364.858 USD rugi menjadi

-213.389.678 USD dan terjadi peningkatan total asset sebesar 25.722.703 USD atau sebesar 1% yaitu dari 3.737.569.390 USD menjadi 3.763.292.093 USD.

Periode tahun 2017-2018 juga memiliki rasio sebesar 6%. Hal ini disebabkan karena rugi setelah pajak sebesar 15.499.846 USD yaitu dari -213.389.678 USD rugi menjadi -228.889.524 USD dan terjadi peningkatan total asset sebesar 392.182.710 USD atau sebesar 10% yaitu dari 3.763.292.093 USD menjadi 4.155.474.803 USD.

Periode tahun 2018-2019 mengalami kenaikan sebesar 0,1 %. Hal ini disebabkan karena adanya kenaikan laba setelah pajak sebesar 235.347.289 USD atau sebesar 103% yaitu dari -228.889.524 USD menjadi 6.457.765 USD dan terjadi peningkatan total asset sebesar 300.200.971 USD atau sebesar 7 % yaitu dari 4.155.474.803 USD menjadi 4.455.675.774 USD.

Periode tahun 2019-2020 mengalami penurunan sebesar 0,23 %. Hal ini disebabkan karena adanya penurunan rugi setelah pajak sebesar 2.483.091.114 USD atau sebesar 380% yaitu dari 6.457.765 rugi USD menjadi -2.476.633.349 USD dan terjadi peningkatan total asset sebesar 6.334.304.633 USD atau sebesar 142 % yaitu dari 4.455.675.774 USD menjadi 10.789.980.407 USD.

Dari hasil perhitungan *return on investment* di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata ROI PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk tahun 2016 hingga tahun 2020 adalah sebesar -2,4 %, itu artinya setiap 1 USD asset dijamin oleh -2,4 USD laba bersih. Untuk tahun 2016 menghasilkan rasio sebesar 0,2 %, turun pada tahun 2017 menjadi -6%, juga pada tahun 2018 sebesar -6%, tahun 2019 naik menjadi 0,1% dan turun pada tahun 2020 menjadi 0,23%. Penurunan yang terjadi disebabkan oleh naiknya seluruh hutang yang masih harus dibayar perusahaan dan ketidakstabilan laba setelah pajak yang diperoleh sehingga mengalami kerugian. Dapat disimpulkan bahwa *return on investment* tahun 2016 hingga tahun 2020 masih berada dibawah standar industri, sehingga kondisi keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk kurun waktu 5 tahun dikategorikan dalam keadaan tidak baik.

2. *Return On Equity*

Berikut merupakan tabel perhitungan penilaian ROE pada periode tahun 2016 sampai dengan 2020.

Tabel 4.16
Perhitungan Hasil ROE

Tahun	ROE	Standar Industri	Keterangan
2016	0,9%	40%	Tidak Baik
2017	-23%	40%	Tidak Baik
2018	-35%	40%	Tidak Baik
2019	0,9%	40%	Tidak Baik
2020	1,27%	40%	Tidak Baik
Rata-Rata	-11%		

Sumber : Data Diolah, 2021



Sumber : Data Diolah, 2021

Gambar 4.8 Grafik ROE Tahun 2016-2020

Berdasarkan tabel 4.16 dan grafik 4.8 dapat diketahui bahwa rasio ROE PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk terus mengalami penurunan dan kenaikan secara fluktuatif dari tahun 2016 hingga tahun 2020. Periode tahun 2016-2017 mengalami penurunan sebesar 24%. Hal ini disebabkan karena rugi setelah pajak sebesar 222.754.536 USD yaitu dari 9.364.858 USD rugi menjadi

-213.389.678 USD dan terjadi penurunan total modal sebesar 72.428.019 USD atau sebesar 7% yaitu dari 1.009.897.219 USD menjadi 937.469.200 USD.

Periode tahun 2017-2018 mengalami penurunan sebesar 12 %. Hal ini disebabkan karena rugi setelah pajak sebesar 15.499.846 USD yaitu dari 213.389.678 USD rugi menjadi 228.889.524 USD dan terjadi penurunan total modal sebesar 297.662.644 USD atau sebesar 32% yaitu dari 937.469.200 USD menjadi 639.806.556 USD.

Periode tahun 2018-2019 mengalami kenaikan sebesar 36 %. Hal ini disebabkan karena adanya kenaikan laba setelah pajak sebesar 235.347.289 USD yaitu dari -228.889.524 USD menjadi 6.457.765 USD dan terjadi kenaikan total modal sebesar 80.816.335 atau sebesar 13% USD yaitu dari 639.806.556 USD menjadi 720.622.891 USD.

Periode tahun 2019-2020 mengalami penurunan sebesar 0,37 %. Hal ini disebabkan karena adanya penurunan rugi setelah pajak sebesar 2.483.091.114 USD atau sebesar 380% yaitu dari 6.457.765 rugi USD menjadi -2.476.633.349 USD dan terjadi penurunan total modal sebesar 2.663.647.138 USD yaitu dari 720.622.891 USD menjadi -1.943.024.247 USD.

Dari hasil perhitungan *return on equity* di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata ROE PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk tahun 2016 hingga tahun 2020 adalah sebesar -11 %, itu artinya setiap 1 USD ekuitas dijamin oleh -11 USD laba bersih. Untuk tahun 2016 menghasilkan rasio sebesar 0,9 %, turun pada tahun 2017 menjadi -23%, juga turun pada tahun 2018 menjadi -35%, tahun 2019 naik menjadi 0,9% dan naik pada tahun 2020 menjadi 1,27%. Dapat disimpulkan bahwa *return on equity* tahun 2016 hingga tahun 2020 masih berada dibawah standar industri, sehingga kondisi keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk kurun waktu 5 tahun dikategorikan dalam keadaan tidak baik.

4.3.3 Rasio Solvabilitas PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk

Hasil dari analisis rasio profitabilitas dapat dijelaskan sebagai berikut :

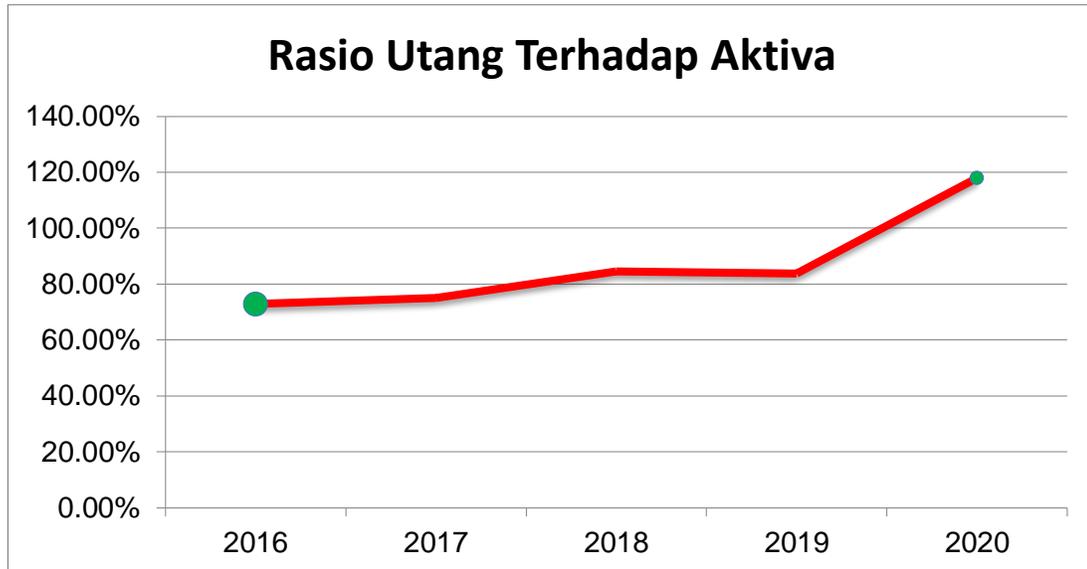
1. Rasio Utang Terhadap Aktiva

Berikut merupakan tabel perhitungan penilaian rasio utang terhadap aktiva pada periode tahun 2016 sampai dengan 2020.

Tabel 4.17
Penilaian Rasio Utang Terhadap Aktiva

Tahun	Rasio Utang Terhadap Aktiva	Standar Industri	Keterangan
2016	72,9%	35%	Tidak Baik
2017	75%	35%	Tidak Baik
2018	84,6%	35%	Tidak Baik
2019	83,8%	35%	Tidak Baik
2020	118%	35%	Tidak Baik
Rata-Rata	86,8%		

Sumber : Data Diolah, 2021



Sumber : Data Diolah, 2021

Gambar 4.9 Grafik Rasio Utang Terhadap Aktiva Tahun 2016-2020

Berdasarkan tabel 4.17 dan grafik 4.9 dapat diketahui bahwa rasio DAR PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk terus mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun 2016 hingga tahun 2020. Periode tahun 2016-2017 mengalami kenaikan sebesar 2%. Hal ini disebabkan karena naiknya total hutang sebesar 98.150.722 USD atau sebesar 4% yaitu dari 2.727.672.171 USD menjadi 2.825.822.893 USD dan terjadi peningkatan total asset sebesar 25.722.703 USD yaitu dari 3.737.569.390 USD menjadi 3.763.292.093 USD.

Periode tahun 2017-2018 mengalami kenaikan sebesar 9,6%. Hal ini disebabkan karena naiknya total hutang sebesar 689.845.354 USD atau sebesar 24% yaitu dari 2.825.822.893 USD menjadi 3.515.668.247 USD dan terjadi peningkatan total asset

sebesar 392.182.710 USD atau sebesar 10% yaitu dari 3.763.292.093 USD menjadi 4.155.474.803 USD.

Periode tahun 2018-2019 mengalami penurunan sebesar 0,8%. Hal ini disebabkan karena naiknya total hutang sebesar 219.384.636 USD atau sebesar 6% yaitu dari 3.515.668.247 USD menjadi 3.735.052.883 USD dan terjadi kenaikan total asset sebesar 300.200.971 atau sebesar 7% USD yaitu dari 4.155.474.803 USD menjadi 4.455.675.774 USD.

Periode tahun 2019-2020 mengalami kenaikan sebesar 34 %. Hal ini disebabkan karena naiknya total hutang sebesar 8.997.951.771 USD atau sebesar 241% yaitu dari 3.735.052.883USD menjadi 12.733.004.654 USD dan terjadi peningkatan total asset sebesar 6.334.304.633 USD atau sebesar 142% yaitu dari 4.455.675.774 USD menjadi 10.789.980.407 USD.

Dari hasil perhitungan *debt to asset ratio* di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata DAR PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk tahun 2016 hingga tahun 2020 adalah sebesar 86,8 %, artinya perusahaan tidak mampu menutup hutang dengan asset yang dimiliki. Untuk tahun 2016 menghasilkan rasio sebesar 72,9 %, naik pada tahun 2017 menjadi 75%, tahun 2018 menghasilkan sebesar 84,6%, kemudian pada tahun 2019 turun menjadi 83,8% dan tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi 118%. Dapat disimpulkan bahwa rasio utang terhadap asset tahun 2016 hingga tahun 2020 masih berada dibawah standar industri, sehingga kondisi keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk kurun waktu 5 tahun dikategorikan dalam keadaan tidak baik.

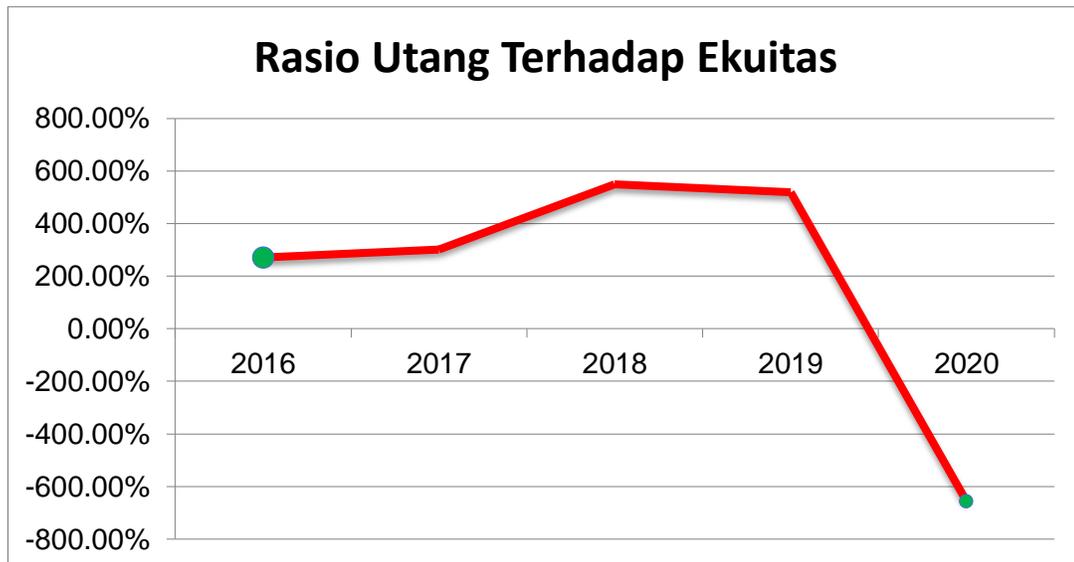
2. Rasio Utang Terhadap Ekuitas

Berikut merupakan tabel perhitungan penilaian rasio utang terhadap ekuitas pada periode tahun 2016 sampai dengan 2020.

Tabel 4.18
Perhitungan Hasil Utang Terhadap Ekuitas

Tahun	Rasio Utang Terhadap Ekuitas	Standar Industri	Keterangan
2016	270%	80%	Tidak Baik
2017	301%	80%	Tidak Baik
2018	549%	80%	Tidak Baik
2019	518%	80%	Tidak Baik
2020	-655%	80%	Tidak Baik
Rata-Rata	196,6%		

Sumber : Data Diolah, 2021



Sumber : Data Diolah, 2021

Gambar 4.10 Grafik Rasio Utang Terhadap Ekuitas Tahun 2016-2020

Berdasarkan tabel 4.10 dan grafik 4.18 dapat diketahui bahwa rasio utang terhadap ekuitas PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk terus mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun 2016 hingga tahun 2020. Periode tahun 2016-2017 mengalami kenaikan sebesar 31%. Hal ini disebabkan karena naiknya total hutang sebesar 98.150.722 USD atau sebesar 4% yaitu dari 2.727.672.171 USD menjadi 2.825.822.893 USD dan terjadi penurunan total modal sebesar 72.428.019 atau sebesar 7% USD yaitu dari 1.009.897.219 USD menjadi 937.469.200 USD.

Periode tahun 2017-2018 mengalami kenaikan sebesar 248%. Hal ini disebabkan karena naiknya total hutang sebesar 689.845.354 USD atau sebesar 24% yaitu dari 2.825.822.893 USD menjadi 3.515.668.247 USD dan terjadi penurunan total modal

sebesar 297.662.644 USD atau sebesar 32% yaitu dari 937.469.200 USD menjadi 639.806.556 USD.

Periode tahun 2018-2019 mengalami penurunan sebesar 31%. Hal ini disebabkan karena naiknya total hutang sebesar 219.384.636 USD atau sebesar 6% yaitu dari 3.515.668.247 USD menjadi 3.735.052.883 USD dan terjadi kenaikan total modal sebesar 80.816.335 atau sebesar 13% USD yaitu dari 639.806.556 USD menjadi 720.622.891 USD.

Periode tahun 2019-2020 mengalami kenaikan sebesar 34 %. Hal ini disebabkan karena naiknya total hutang sebesar 8.997.951.771 USD atau sebesar 241% yaitu dari 3.735.052.883USD menjadi 12.733.004.654 USD terjadi penurunan total modal sebesar 2.663.647.138 USD yaitu dari 720.622.891 USD menjadi -1.943.024.247 USD.

Dari hasil perhitungan *debt to asset ratio* di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata rasio utang terhadap ekuitas PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk tahun 2016 hingga tahun 2020 adalah sebesar 196,6 %, artinya perusahaan tidak mampu menutup hutang dengan modal yang dimiliki. Untuk tahun 2016 menghasilkan rasio sebesar 270 %, naik pada tahun 2017 menjadi 301%, tahun 2018 naik menjadi 549%, kemudian pada tahun 2019 turun menjadi 518% dan tahun 2020 mengalami penurunan menjadi -655%. Dapat disimpulkan bahwa rasio utang terhadap ekuitas tahun 2016 hingga tahun 2020 masih berada dibawah standar industri, sehingga

kondisi keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk kurun waktu 5 tahun dikategorikan dalam keadaan tidak baik.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari Penelitian mengenai penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan analisis financial performance pada perusahaan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk periode 2016-2020 adalah sebagai berikut :

1. Bahwa rasio likuiditas dengan menggunakan rasio lancar dan rasio cepat dapat disimpulkan bahwa pada periode 2016 sampai 2020 keadaan keuangan perusahaan selama lima tahun dikategorikan dalam keadaan tidak baik (tidak liquid).
2. Berdasarkan rasio profitabilitas dengan menggunakan perhitungan *return on investment (ROI)* dan *return on equity (ROE)* dapat disimpulkan bahwa pada periode 2016 sampai 2020 keadaan keuangan perusahaan selama lima tahun dikategorikan dalam keadaan tidak baik (tidak *profit*).
3. Berdasarkan rasio solvabilitas dengan menggunakan perhitungan rasio utang terhadap aktiva dan rasio utang terhadap ekuitas dapat disimpulkan bahwa pada periode 2016 sampai 2020 keadaan keuangan perusahaan selama lima tahun dikategorikan dalam keadaan tidak baik (tidak *solvable*).

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran dapat diberikan sebagai berikut :

1. Perusahaan lebih memperhatikan perkembangan antara ketiga rasio yang telah diteliti dalam Penelitian, karena untuk menjadi perusahaan yang menarik investasi, perusahaan harus mampu meningkat laba semaksimal mungkin dalam waktu ke waktu.
2. Untuk meningkatkan laba perusahaan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk perusahaan diharapkan mampu meningkatkan penjualan dan memperkecil jumlah beban pokok penjualan sehingga menghasilkan laba bersih yang maksimal dengan cara memberikan pelayanan yang lebih baik kepada penumpang.
3. Perusahaan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk terus meningkatkan rasio likuiditas sebaik mungkin untuk mengurangi penggunaan hutang dan memanfaatkan persediaan yang ada sebaik mungkin agar hutang tidak semakin bertambah. Untuk melunasi hutang yang dimiliki perusahaan sebaiknya mulai dengan melunasi kewajiban yang sudah ada dikarenakan sudah mempengaruhi pendapatan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu :

1. Dalam penggunaan rasio keuangan masih menggunakan rasio Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas sedangkan masih ada beberapa rasio lainnya yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan.
2. Adanya keterbatasan peneliti dalam memperoleh data yang peneliti hanya gunakan selama lima tahun berturut-turut mulai dari 2016 sampai 2020 sedangkan masih banyak data yang bisa digunakan. Adanya keterbatasan peneliti dalam memperoleh sampel yang dimana peneliti hanya menggunakan 1 perusahaan, sedangkan masih banyak perusahaan sejenis

DAFTAR PUSTAKA

- Ardana, Y. (2018). Meningkatkan Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Dalam Berinvestasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnisurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 19(1), 64–72.
- Cahya, L. (2013). Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Garuda Indonesia (persero) TBK antara sebelum dan sesudah initial public offering (IPO) selama periode 2018-2013. *Jurnal Mahasiswa Universitas Negri Surabaya*, 1–25.
- Darna, N., Herlina, E., Tetap, D., Studi, P., Fakultas, M., Universitas, E., & Ciamis, G. (2018). Memilih Metode Penelitian Yang Tepat Bagi Penelitian Bidang Ilmu Manajemen. *Ekonomologi*, 5(April), 287–292.
- Enim, T., & Trianto, A. (2017). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT.Bukit Asam (persero) Tbk Tanjung Enim. *Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(03), 10.
- Fitriyani, Y., & Hikmah, N. (2020). Analisis Rasio Perbandingan Laporan Keuangan pada PT Unilever Tahun 2017 dan 2018. *Jurnal Humaniora Teknologi*. <https://doi.org/10.34128/jht.v6i1.68>
- Gunanto, D. S. (2017). Peranan Laporan Keuangan Dalam Rangka Memberdayakan Dan Mengembangkan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 16(01). <https://doi.org/10.29040/jap.v16i01.25>
- Hafiz, M. S., & Wahyuni, S. F. (2018). Analisis Rasio Likuiditas , Leverage , Aktivitas , Dan Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perkebunan. *Effektif Jurnal Manajemen*, 1(2), 1–17.
- Hafsah, H. (2017). Penilaian Kinerja Keuangan dengan Menganalisis Current Ratio, Quick Ratio dan Return On Investment. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 17(6), 1–10.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (ke-1). PT Gramedia.
- Irham Fahmi. (2019). *Analisis kinerja keuangan* (ke-1). Alfabeta.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Revi). RajaGrafindo Persada.
- Lubis, A. W., & Abdullah, I. (2021). Pengaruh Tingkat Solvabilitas dan Profitabilitas

- Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Dagang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahu 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 4(1), 59–66.
- Pongoh, M. (2013). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT.Bumi Resoures Tbk. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 669–679. <https://doi.org/10.35794/emba.v1i3.2135>
- Pramukti, A., & Buana, A. P. (2019). Kinerja Keuangan dan Pengungkapan Tanggungjawab Sosial. *Owner*, 3(2), 301. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.153>
- Rahmah, M. N., & Komariah, E. (2016). Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen Yang Terdaftar DI BEI. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 1(1), 43–58.
- Rahmayuni, S. (2017). Peranan Laporan Keuangan dalam Menunjang Peningkatan Pendapatan Pada UKM. *JSHP (Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan)*, 1(1), 93. <https://doi.org/10.32487/jshp.v1i1.239>
- Ramadhan, K. D., & Ode, S. La. (2016). Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Perusahaan MAKIN GROUP Jambi. *Jurnal Valuta*, 2(2), 190–207. <https://core.ac.uk/download/pdf/322503149.pdf>
- Sagita, D. (2017). Kinerja Keuangan Pada Vens Beauty di Surabaya Oleh : Dinda Sagita Program Studi Manajemen. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Vens Beauty Di Surabaya*, 1–19.
- Saraswati, R. A. (2012). Peran Analisis Laporan Keuangan, Penilaian 5C Calon Debitur dan Pengawasan Kredit Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit Pada PD Bank Pasar Kabupaten Temanggung. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 1(5), 1–13.
- Shanjaya, A. R., & Marlius, D. (2018). Peranan Laporan Keuangan Dalam Kebijaksanaan Pemberian Kredit Kepada Calon Nasabah Pada Pt. Bpr Batang Kapas. *Akademi Keuangan Dan Perbankan Padang*, 1, 1–12. <https://doi.org/10.31227/osf.io/uxmg6>
- Sihombing, T. P. (2018). Analisis Laporan Keuangan Internal Dalam Pengambilan Keputusan Ekspansi. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 1(3), 263–271. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v1i3.2555>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian*. Alfabeta.

- Susanti, I. (2018). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT . Gudang Garam Tbk . Pada Periode 2013 - 2015. *Simki-Economic*, 02(02), 1–11.
- Tanor, M. O., Sabijono, H., & Walandouw, S. K. (2015). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(3), 639–649.

LAMPIRAN

Laporan posisi keuangan konsolidasi Tahun 2016- 2015

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2016 AND 2015

	Catatan/ Notes	31 Desember 2016/ December 31, 2016 USD	31 Desember 2015/ December 31, 2015 USD	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5,45	578.702.739	519.972.655	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade accounts receivables
Pihak berelasi	6,45	3.716.431	2.318.588	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar USD 7.279.906 pada 31 Desember 2016 dan USD 5.487.220 pada 31 Desember 2015		187.579.134	119.209.053	Third parties - net of allowance for impairment loss of USD 7,279,906 at December 31, 2016 and USD 5,487,220 at December 31, 2015
Piutang lain-lain	7	21.172.730	17.581.553	Other receivables
Persediaan - bersih	8	108.954.457	91.631.231	Inventories - net
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	9	220.275.067	177.104.409	Advances and prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	10	44.732.744	80.030.516	Prepaid taxes
Jumlah Aset Lancar		1.165.133.302	1.007.848.005	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON CURRENT ASSETS
Dana perawatan pesawat dan uang jaminan	11,48,49	1.241.870.703	1.012.753.651	Maintenance reserve fund and security deposits
Uang muka pembelian pesawat	12	169.738.910	204.469.384	Advances for purchase of aircraft
Investasi pada entitas asosiasi	13	427.479	399.772	Investment in associates
Aset pajak tangguhan	10	108.493.964	104.990.625	Deferred tax assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar USD 625,778,389 pada 31 Desember 2016 dan USD 591,322,702 pada 31 Desember 2015	14	926.666.977	867.089.209	Property and equipment - net of accumulated depreciation of USD 625,778,389 at December 31, 2016 and USD 591,322,702 at December 31, 2015
Properti investasi	15	57.772.474	55.390.166	Investment properties
Aset takberwujud - bersih	16	4.992.892	4.648.523	Intangible assets - net
Beban tangguhan - bersih		1.307.310	2.193.585	Deferred charges - net
Aset lain-lain - bersih	17,45	61.165.379	50.228.066	Other assets - net
Jumlah Aset Tidak Lancar		2.572.436.088	2.302.162.981	Total Non Current Assets
JUMLAH ASET		3.737.569.390	3.310.010.986	TOTAL ASSETS

Lihat catatan laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015		
		USD	USD		
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY	
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES	
Utang bank dan lembaga keuangan	18,45	698.011.118	361.254.270	Loan from banks and financial institution	
Utang usaha				Trade accounts payable	
Pihak-pihak berelasi	10,45	91.412.955	44.963.436	Related parties	
Pihak ketiga		129.019.003	104.392.331	Third parties	
Utang lain-lain	20	35.583.709	49.901.950	Other payables	
Utang pajak	10	39.458.951	80.997.046	Taxes payable	
Beban akrual	21	197.983.396	181.042.507	Accrued expenses	
Pendapatan diterima dimuka	22	229.846.173	176.531.019	Unearned revenues	
Uang muka diterima		30.932.877	24.549.496	Advances received	
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Current maturities of long term liabilities	
Pinjaman jangka panjang	23,45	61.696.994	103.936.071	Long-term loans	
Liabilitas sewa pembiayaan	24	22.311.219	15.125.233	Lease liabilities	
Liabilitas estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat	25	27.319.726	53.155.762	Estimated liability for aircraft return and maintenance cost	
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		1.563.576.121	1.195.849.121	Total Current Liabilities	
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON CURRENT LIABILITIES	
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Non current maturities of long-term liabilities:	
Pinjaman jangka panjang	23,45	132.418.213	133.022.468	Long-term loans	
Liabilitas sewa pembiayaan	24	138.588.227	106.055.960	Lease liabilities	
Liabilitas estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat	25	86.550.585	60.448.854	Estimated liability for aircraft return and maintenance cost	
Utang obligasi	26	641.041.165	635.947.442	Bonds payable	
Liabilitas pajak tangguhan	10	2.055.561	1.661.989	Deferred tax liabilities	
Liabilitas imbalan kerja	28	116.009.808	177.519.224	Employment benefits obligation	
Liabilitas tidak lancar lainnya	27	47.432.491	39.782.743	Other non current liabilities	
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		1.164.096.050	1.163.438.680	Total Non Current Liabilities	
EKUITAS				EQUITY	
Modal saham - nilai nominal Rp 459 per saham untuk saham Seri A Dwiwarna dan saham Seri B Modal dasar - 1 saham Seri A Dwiwarna dan 29.999.999.999 saham Seri B Modal ditempatkan dan diotor - 1 saham Seri A Dwiwarna dan 25.868.926.632 saham Seri B pada 31 Desember 2016 dan 2015	29	1.309.433.569	1.309.433.569	Capital stock - Rp 459 par value per share for Series A Dwiwarna share and Series B shares Authorized - 1 of Series A Dwiwarna share and 29,999,999,999 Series B shares Issued and paid-up capital - 1 Series A Dwiwarna shares and 25,868,926,632 Series B shares at December 31, 2016 and 2015	
Tambahan modal diotor	30	(33.948.489)	(33.948.489)	Additional paid-in capital	
Opsional saham	32	2.770.970	2.770.970	Stock option	
Saldo laba				Retained earnings	
Defisit sebesar USD 1.385.459.977 pada tanggal 1 Januari 2012 telah dieliminasi dalam rangka kuasi-reorganisasi (Catatan 54)				Deficit amounting USD 1,385,459,977 as of January 1, 2012 was eliminated in connection with quasi reorganization (Notes 54)	
- Dicadangkan	33	6.081.861	6.081.861	- Appropriated	
- Belum dicadangkan		(221.069.730)	(220.046.387)	- Unappropriated	
Pendapatan komprehensif lainnya	14,31	(79.462.233)	(130.779.768)	Other comprehensive income	
Ekuitas yang dapat dibagikan kepada pemilik		992.805.948	933.520.756	Equity attributable to owners of the company	
Kepentingan non pengendali	34	17.091.271	17.202.429	Non controlling interest	
Jumlah Ekuitas		1.009.897.219	950.723.185	Total Equity	
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		3.737.569.390	3.310.010.986	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY	

Lihat catatan laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Laporan Laba Rugi Komprehensif Tahun 2016-2015

	2016	Catatan/ Notes	2015	
	USD		USD	
PENDAPATAN USAHA				OPERATING REVENUES
Penerbangan terjadwal	3.279.806.762	35	3.206.669.721	Scheduled airline services
Penerbangan tidak terjadwal	192.145.868	35	261.899.138	Non-scheduled airline services
Lainnya	395.968.955	35	346.620.874	Others
Jumlah Pendapatan Usaha	<u>3.868.921.585</u>		<u>3.814.989.743</u>	Total Operating Revenues
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Operasional penerbangan	3.287.336.263	36	3.190.607.382	Flight operations
Perawatan dan perbaikan	393.308.458	37	376.500.961	Maintenance and overhaul
Bandara	314.047.207	38	301.890.822	User charges and station
Tiket, penjualan dan promosi	312.187.732	39	309.608.281	Ticketing, sales and promotion
Pelayanan penumpang	286.289.766	40	270.750.084	Passenger services
Administrasi dan umum	236.797.925	41	234.907.111	General and administrative
Operasional hotel	28.180.038		29.698.564	Hotel operation
Operasional transportasi	17.848.899		17.528.764	Transportation operations
Operasional jaringan	11.991.955		10.303.636	Network operation
Jumlah Beban Usaha	<u>3.795.827.643</u>		<u>3.731.785.685</u>	Total Operating Expenses
BEBAN (PENDAPATAN) USAHA LAINNYA				OTHER OPERATING (INCOME) CHARGES
Kevugian (Manunggal) setelah kurs	18.170.712		(18.213.542)	Loss (gain) on foreign exchange
Lain-lain	(88.280.728)	42	(70.327.638)	Others
Bersih	<u>(70.109.016)</u>		<u>(52.114.100)</u>	Net
LABA USAHA	<u>98.102.939</u>		<u>106.749.441</u>	PROFIT FROM OPERATIONS
Bagian rugi bersih asosiasi	(225.172)		(98.209)	Equity in net loss of associates
Pendapatan keuangan	7.180.397		6.397.482	Finance income
Beban keuangan	(89.278.865)	43	(88.984.517)	Finance cost
LABA SEBELUM PAJAK	<u>17.780.799</u>		<u>106.665.147</u>	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	<u>(8.429.842)</u>	10	<u>(8.683.986)</u>	TAX EXPENSES
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	<u>9.350.957</u>		<u>97.981.161</u>	NET PROFIT FOR THE CURRENT YEAR
PENDAPULAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
POS-POS YANG TIDAK DIREKLASIFIKASIKAN KE LABA RUGI				ITEM THAT WILL NOT BE RECLASSIFIED SUBSEQUENTLY TO PROFIT OR LOSS
Peningkatan revaluasi aset tetap - bersih	48.017.873		26.847.140	Gain on revaluation of property and equipment - net
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pensiun	(14.238.271)		(3.428.642)	Remeasurement of defined benefit obligation
Pajak penghasilan terkait item yang tidak direklasifikasi	(1.678.368)		(1.279.343)	Income tax relating to items that will not be reclassified
Subjumlah	<u>27.101.234</u>		<u>22.139.155</u>	Subtotal
POS-POS YANG MUNGKIN DIREKLASIFIKASIKAN KE LABA DAN RUGI				ITEM THAT MAY BE RECLASSIFIED SUBSEQUENTLY TO PROFIT OR LOSS
Keuntungan (kerugian) belum direalisasi atas transaksi lindung nilai arus kas	13.136.906		(10.708.281)	Unrealized gain (loss) on cash flows hedge transaction
Salah kurs karena pengalihan laporan keuangan	6.591.226		(18.349.188)	Exchange differences on translating foreign operations
Subjumlah	<u>22.708.142</u>		<u>(29.057.470)</u>	Subtotal
Jumlah penghasilan komprehensif lain	<u>49.809.376</u>		<u>(6.918.315)</u>	Total other comprehensive income
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PADA TAHUN BERJALAN	<u>58.170.034</u>		<u>71.293.594</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE CURRENT YEAR
LABA YANG DAPAT DISTRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT ATTRIBUTABLE TO:
Perusahaan induk	8.069.385	34	76.685.236	Owners of the Company
Kepentingan non pengendali	1.295.649		1.608.358	Non controlling interest
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	<u>9.365.034</u>		<u>77.874.141</u>	NET PROFIT FOR THE YEAR
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DISTRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Perusahaan induk	8.285.182		78.022.788	Owners of the Company
Kepentingan non pengendali	(111.148)	34	1.232.806	Non controlling interest
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>8.174.034</u>		<u>71.293.594</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM DIKUR -				EARNINGS PER SHARE - BASIC
distribusiikan kepada pemilik entitas induk	0,00031	44	0,00296	attributable to owner of the parent company

Lihat catatan laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Laporan posisi keuangan konsolidasi Tahun 2017-2016

	Catatan/ Notes	31 Desember 2017/ December 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
		USD	USD	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5,45	306.918.945	578.702.739	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade accounts receivables
Pihak berelasi	6,45	7.738.669	3.716.431	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar USD 7.826.683 pada 31 Desember 2017 dan USD 7.279.906 pada 31 Desember 2016		221.511.419	187.579.134	Third parties - net of allowance for impairment loss of USD 7,826,683 at December 31, 2017 and USD 7,279,906 at December 31, 2016
Piutang lain-lain	7	42.993.404	21.172.730	Other receivables
Persediaan - bersih	8	131.155.717	108.954.457	Inventories - net
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	9	249.279.058	220.275.067	Advances and prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	10	27.144.415	44.732.744	Prepaid taxes
Jumlah Aset Lancar		<u>986.741.627</u>	<u>1.165.133.302</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON CURRENT ASSETS
Dana perawatan pesawat dan uang jaminan	11,48,49	1.506.626.547	1.241.870.703	Maintenance reserve fund and security deposits
Uang muka pembelian pesawat	12	172.590.300	169.738.910	Advances for purchase of aircraft
Investasi pada entitas asosiasi	13	511.344	427.479	Investment in associates
Aset pajak tangguhan	10	69.511.409	108.493.964	Deferred tax assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar USD 680.664.849 pada 31 Desember 2017 dan USD 625.778.389 pada 31 Desember 2016	14	900.657.607	926.666.977	Property and equipment - net of accumulated depreciation of USD 680,664,849 at December 31, 2017 and USD 625,778,389 at December 31, 2016
Properti investasi	15	67.433.865	57.772.474	Investment properties
Aset takberwujud - bersih	16	3.424.645	4.992.892	Intangible assets - net
Beban tangguhan - bersih		1.210.992	1.307.310	Deferred charges - net
Aset lain-lain - bersih	17,45	54.583.757	61.165.379	Other assets - net
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>2.776.550.466</u>	<u>2.572.436.088</u>	Total Non Current Assets
JUMLAH ASET		<u>3.763.292.093</u>	<u>3.737.569.390</u>	TOTAL ASSETS

Lihat catatan laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	31 Desember 2017/ December 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
		USD	USD	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank	18,45	868.378.784	698.011.118	Loan from banks
Utang usaha				Trade accounts payable
Pihak-pihak berelasi	19,45	95.136.627	91.412.955	Related parties
Pihak ketiga		128.886.122	129.019.003	Third parties
Utang lain-lain	20	43.412.813	35.583.709	Other payables
Utang pajak	10	49.698.754	39.458.951	Taxes payable
Beban akrual	21	202.761.501	197.983.396	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	22	255.439.521	229.846.173	Unearned revenues
Uang muka diterima		36.963.563	30.932.877	Advances received
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Current maturities of long term liabilities
Pinjaman jangka panjang	23,45	64.001.397	61.696.994	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	24	13.801.586	22.311.219	Lease liabilities
Liabilitas estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat	25	18.045.272	27.319.726	Estimated liability for aircraft return and maintenance cost
Utang obligasi	26	147.320.207	-	Bonds payable
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		1.921.846.147	1.563.576.121	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Non current maturities of long-term liabilities:
Pinjaman jangka panjang	23,45	60.355.645	132.418.213	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	24	66.893.867	138.588.227	Lease liabilities
Liabilitas estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat	25	101.346.802	86.550.585	Estimated liability for aircraft return and maintenance cost
Utang obligasi	26	494.707.567	641.041.165	Bonds payable
Liabilitas pajak tangguhan	10	1.685.345	2.055.561	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja	28	133.234.790	116.009.808	Employment benefits obligation
Liabilitas tidak lancar lainnya	27	45.752.730	47.432.491	Other non current liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		903.976.746	1.164.096.050	Total Non Current Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 459 per saham untuk saham Seri A Dwiwarna dan saham Seri B				Capital stock - Rp 459 par value per share for Series A Dwiwarna share and Series B shares
Modal dasar - 1 saham Seri A Dwiwarna dan 29.999.999.999 saham Seri B				Authorized - 1 of Series A Dwiwarna share and 29,999,999,999 Series B shares
Modal ditempatkan dan disetor - 1 saham Seri A Dwiwarna dan 25.886.576.253 saham Seri B pada 31 Desember 2017 dan 25.868.926.632 saham Seri B pada 31 Desember 2016	29	1.310.326.950	1.309.433.569	Issued and paid-up capital - 1 Series A Dwiwarna shares and 25,886,576,253 Series B shares at December 31, 2017 and 25,868,926,632 Series B shares at December 31, 2016
Tambahan modal disetor	30	23.526.520	(33.948.489)	Additional paid-in capital
Opsai saham	32	-	2.770.970	Stock option
Saldo laba				Retained earnings
Defisit sebesar USD 1.385.459.977 pada tanggal 1 Januari 2012 telah dieliminasi dalam rangka kuasi-reorganisasi (Catatan 53)				Deficit amounting USD 1,385,459,977 as of January 1, 2012 was eliminated in connection with quasi reorganization (Note 53)
- Dicadangkan	33	6.081.861	6.081.861	- Appropriated
- Belum dicadangkan		(449.484.287)	(221.069.730)	- Unappropriated
Penghasilan komprehensif lain	14,31	4.330.661	(70.462.233)	Other comprehensive income
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik		894.781.705	992.805.948	Equity attributable to owners of the company
Kepentingan non pengendali	34	42.687.495	17.091.271	Non controlling interest
Jumlah Ekuitas		937.469.200	1.009.897.219	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		3.763.292.093	3.737.569.390	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Laporan Laba Rugi Komprehensif Tahun 2017-2016

	2017	Catatan/ Notes	2016	
	USD		USD	
PENDAPATAN USAHA				OPERATING REVENUES
Penerbangan berjadwal	3.401.980.804	35	3.279.806.782	Scheduled airline services
Penerbangan tidak berjadwal	301.498.970	35	192.145.848	Non-scheduled airline services
Lainnya	473.846.007	35	391.968.955	Others
Jumlah Pendapatan Usaha	<u>4.177.325.781</u>		<u>3.863.921.585</u>	Total Operating Revenues
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Operasional penerbangan	2.478.025.975	36	2.187.316.263	Flight operations
Pereliharaan dan perbaikan	429.361.211	37	393.308.458	Maintenance and overhaul
Bandara	382.651.073	38	334.847.207	User charges and station
Tiket, penjualan dan promosi	323.723.174	39	310.187.732	Ticketing, sales and promotion
Pelayanan penumpang	298.973.443	40	286.289.766	Passenger services
Administrasi dan umum	265.808.770	41	226.797.925	General and administrative
Operasional hotel	26.125.254		28.180.038	Hotel operation
Operasional transportasi	21.028.192		17.848.699	Transportation operations
Operasional jaringan	12.076.240		11.951.555	Network operation
Jumlah Beban Usaha	<u>4.237.773.332</u>		<u>3.795.927.643</u>	Total Operating Expenses
BEBAN (PENDAPATAN) USAHA LAINNYA				OTHER OPERATING (INCOME) CHARGES
Beban pengampunan pajak	50.307.992		-	Tax amnesty expenses
Kerugian (keuntungan) selisih kurs	(14.777.069)		19.170.712	Loss (gain) on foreign exchange
Lain-lain	(19.797.296)	42	(50.380.729)	Others
Bersih	<u>15.733.627</u>		<u>(31.110.017)</u>	Net
LABA (RUGI) USAHA	<u>(76.180.178)</u>		<u>99.103.939</u>	PROFIT (LOSS) FROM OPERATIONS
Bagian laba (rug) bersih asosiasi	192.617		(215.172)	Equity in net gain (loss) of associates
Pendapatan keuangan	6.196.164		7.180.597	Finance income
Beban keuangan	(88.388.240)	43	(88.278.664)	Finance cost
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	<u>(158.180.637)</u>		<u>17.790.700</u>	PROFIT (LOSS) BEFORE TAX
Pajak kini	(18.883.554)	10	(18.126.148)	Current tax
Pajak tangguhan	(36.325.487)	10	9.700.306	Deferred tax
BEBAN PAJAK	<u>(55.209.041)</u>		<u>(8.425.842)</u>	TAX EXPENSES
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	<u>(213.389.678)</u>		<u>9.364.858</u>	NET PROFIT (LOSS) FOR THE CURRENT YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
POS-POS YANG TIDAK DEREKLASIFIKASIKAN KE LABA RUGI				ITEMS THAT WILL NOT BE RECLASSIFIED SUBSEQUENTLY TO PROFIT OR LOSS
Peringkatan revaluasi aset tetap - bersih	50.984.648		48.017.873	Gain on revaluation of property and equipment - net
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti	(16.816.713)		(14.236.271)	Remeasurement of defined benefit obligation
Pajak penghasilan terkait item yang tidak direklasifikasi	(1.942.785)		(6.678.568)	Income tax relating to items that will not be reclassified
Subjumlah	<u>32.225.150</u>		<u>27.103.034</u>	Subtotal
POS-POS YANG MUNGKIN DEREKLASIFIKASIKAN KE LABA RUGI				ITEMS THAT MAY BE RECLASSIFIED SUBSEQUENTLY TO PROFIT OR LOSS
Keuntungan belum direalisasi atas transaksi lindung nilai	28.245.899		13.154.916	Unrealized gain on hedge transaction
Selisih kurs karena perjabaran laporan keuangan	(2.450.101)		9.551.226	Exchange differences on translating foreign operations
Subjumlah	<u>25.795.798</u>		<u>22.706.142</u>	Subtotal
Jumlah penghasilan komprehensif lain	<u>58.020.948</u>		<u>49.809.176</u>	Total other comprehensive income
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF PADA TAHUN BERJALAN	<u>(155.368.730)</u>		<u>59.174.034</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE CURRENT YEAR
LABA (RUGI) YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	(216.582.416)		8.969.365	Owners of the Company
Kepertingan non pengendali	3.192.738	34	1.205.493	Non controlling interest
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	<u>(213.389.678)</u>		<u>9.364.858</u>	NET PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	(153.621.663)		59.285.192	Owners of the Company
Kepertingan non pengendali	(1.747.067)	34	(111.158)	Non controlling interest
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>(155.368.730)</u>		<u>59.174.034</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
LABA (RUGI) PER SAHAJ DASAR -				EARNINGS (LOSS) PER SHARE - BASIC
diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(0,00837)	44	0,00031	attributable to owner of the parent company

Laporan posisi konsolidasi Tahun 2018-2019

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) TBK DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 1/1 Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2019, 2018 DAN 1 JANUARI 2018

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION AS AT 31 DECEMBER 2019, 2018 AND 1 JANUARY 2018

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31/12/2019	31/12/2018 ¹⁾	01/01/2018 ¹⁾	
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2f, 2h, 4	299,348,853	253,074,999	305,717,850	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya	2f, 2h, 4e	5,651,945	569,923	1,201,095	Restricted cash
Piutang usaha	2i, 5				Trade receivables
Pihak berelasi		13,884,667	63,702,313	7,738,669	Related parties
Pihak ketiga		235,971,750	222,795,921	174,683,076	Third parties
Tagihan bruto kepada pelanggan		98,633,447	123,119,089	46,828,343	Gross receivable from customers
Piutang lain-lain	2f, 2i, 6	37,666,598	16,694,815	42,993,404	Other receivables
Persediaan	2j, 7	167,744,331	148,889,021	108,551,047	Inventories
Uang muka dan beban dibayar di muka	8	249,803,162	226,885,187	249,279,058	Advances and prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	2y, 9				Prepaid taxes
Pajak penghasilan badan		11,761,518	15,300,558	17,874,395	Corporate income taxes
Pajak lain-lain		13,426,262	8,913,300	9,270,020	Other taxes
Total aset lancar		1,133,892,533	1,079,945,126	964,136,957	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Dana cadangan pemeliharaan dan uang jaminan	2f, 10	1,731,560,436	1,666,138,746	1,506,626,547	Maintenance reserve fund and security deposits
Uang muka pembelian pesawat	2f, 11	183,026,120	172,007,581	172,590,300	Advances for purchase of aircraft
Investasi pada entitas asosiasi	2k, 12	23,945,705	673,004	511,344	Investment in associates
Properti investasi	2l, 13	83,957,127	81,155,552	67,433,865	Investment properties
Aset pajak tangguhan	2y, 9	85,066,368	125,685,183	69,511,409	Deferred tax assets
Aset tetap - bersih	2m, 14	1,143,600,991	936,864,500	900,657,607	Fixed assets - net
Aset takberwujud	2q, 15	738,387	1,476,348	3,424,645	Intangible assets
Beban tangguhan	2r	598,608	1,130,829	1,210,992	Deferred charges
Aset tidak lancar lain-lain	2f, 16	69,289,499	90,397,934	54,583,757	Other non-current assets
Total aset tidak lancar		3,321,783,241	3,075,529,677	2,776,550,466	Total non-current assets
TOTAL ASET		4,455,675,774	4,155,474,803	3,740,687,423	TOTAL ASSETS

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 1/2 Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019, 2018
DAN 1 JANUARI 2018

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS
OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2019, 2018
AND 1 JANUARY 2018

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31/12/2019	31/12/2018 ¹⁾	01/01/2018 ¹⁾	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka pendek	2f, 17	984,853,063	1,047,132,765	868,378,784	Short-term loans
Utang usaha					Trade payables
Pihak berelasi	2f, 18	428,233,049	257,546,118	95,136,627	Related parties
Pihak ketiga		258,239,267	217,326,787	142,991,795	Third parties
Liabilitas anjak piutang	2f, 19	54,570,560	109,780,236	-	Factoring liabilities
Utang lain-lain	2f, 20	45,890,412	122,671,648	43,412,813	Other payables
Utang pajak	2y, 9				Taxes payable
Pajak penghasilan badan		1,500,235	470,555	4,962,676	Corporate income taxes
Pajak lain-lain		136,085,178	54,785,573	44,736,078	Other taxes
Akrual	2v, 21	236,284,494	235,211,525	202,761,501	Accruals
Pendapatan diterima dimuka	2w, 2x, 22	200,141,599	259,933,261	253,439,521	Unearned revenue
Uang muka diterima		106,982,911	76,081,320	36,963,563	Advances received
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:					Current maturities of long-term liabilities:
Pinjaman jangka panjang	2f, 24	141,779,239	25,536,141	64,001,397	Long-term loans
Liabilitas imbalan kerja	2u, 28	14,858,629	10,450,074	11,549,018	Liabilities for employee benefits
Liabilitas sewa pembiayaan	2o, 25	52,533,237	66,681,711	13,801,586	Finance lease liabilities
Liabilitas estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat	2v, 26	70,990,245	56,067,107	18,045,272	Estimated liability for aircraft return and maintenance costs
Utang obligasi	2t, 27	498,996,741	496,845,180	147,320,207	Bonds payable
Pinjaman efek beragun aset	2f, 23	25,897,408	24,876,000	-	Asset-backed securitisation loan
Total liabilitas jangka pendek		3,257,836,267	3,061,396,001	1,947,500,838	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:					Long-term liabilities - net of current maturities:
Pinjaman jangka panjang	2f, 24	1,597,426	77,536,546	60,355,645	Long-term loans
Pinjaman efek beragun aset	2f, 23	77,692,229	99,504,000	-	Asset-backed securitisation loan
Liabilitas sewa pembiayaan	2o, 25	35,340	168,387	66,893,867	Finance lease liabilities
Liabilitas estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat	2v, 26	241,281,636	124,895,098	101,346,802	Estimated liability for aircraft return and maintenance cost
Utang obligasi	2t, 27	-	-	494,707,567	Bonds payable
Liabilitas pajak tangguhan	2y, 9	939,520	788,664	1,685,345	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja	2u, 28	107,396,582	110,056,816	121,685,772	Liabilities for employee benefits
Liabilitas tidak lancar lainnya	2f, 29	48,273,883	41,322,735	45,752,730	Other non-current liabilities
Total liabilitas jangka panjang		477,216,616	454,272,246	892,427,728	Total non-current liabilities
Total liabilitas		3,735,052,883	3,515,668,247	2,839,928,566	Total liabilities

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 1/3 Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019, 2018
DAN 1 JANUARI 2018

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS
OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2019, 2018
AND 1 JANUARY 2018

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31/12/2019	31/12/2018 ¹⁾	01/01/2018 ¹⁾	
EKUITAS					EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp459 per saham untuk saham Seri A Dwiwarna dan saham Seri B					Share capital - Rp459 par value per share for Series A Dwiwarna share and Series B shares
Modal dasar - 1 saham Seri A Dwiwarna dan 29.999.999.999 saham Seri B					Authorized - 1 of Series A Dwiwarna share and 29,999,999,999 Series B shares
Modal ditempatkan dan disetor - 1 saham Seri A Dwiwarna dan 25.886.576.253 saham Seri B	31	1,310,326,950	1,310,326,950	1,310,326,950	Issued and paid-up capital - 1 Series A Dwiwarna share and 25,886,576,253 Series B shares
Tambahan modal disetor	32	13,753,694	23,526,520	23,526,520	Additional paid-in capital
Saldo laba/(defisit)					Retained earnings/(deficit)
Defisit sebesar USD 1.385.459.977 pada tanggal 1 Januari 2012 telah dieliminasi dalam rangka kuasi- reorganisasi (Catatan 52)					Deficit totalling USD 1,385,459,977 as of 1 January 2012 was eliminated in connection with quasi- reorganisation (Note 52)
- Dicadangkan	33	6,081,861	6,081,861	6,081,861	Appropriated -
- Belum dicadangkan		(675,420,686)	(680,863,327)	(482,523,596)	Unappropriated -
Penghasilan komprehensif lain	34	40,255,513	(60,455,573)	4,330,661	Other comprehensive income
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		694,997,332	598,616,431	861,742,396	Equity attributable to owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	2b, 35	25,625,559	41,190,125	39,016,461	Non-controlling interest
Total ekuitas		720,622,891	639,806,556	900,758,857	Total equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		4.455.675.774	4.155.474.803	3.740.697.423	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Laporan Laba Rugi Komprehensif Tahun 2018-2019

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 2/1 Schedule

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	2019	Catatan/ Notes	2018 ¹	
Pendapatan usaha				Operating revenues
Penerbangan berjadwal	3,773,399,072	2w,36	3,529,322,999	Scheduled airline services
Penerbangan tidak berjadwal	249,906,152	2w,36	266,866,623	Non-scheduled airline services
Lainnya	549,332,859	2w,36	534,251,439	Others
	<u>4,572,638,083</u>		<u>4,330,441,061</u>	
Beban usaha				Operating expenses
Beban operasional penerbangan	(2,549,469,922)	2w,37	(2,737,601,890)	Flight operations expenses
Beban pemeliharaan dan perbaikan	(538,046,403)	2w,38	(566,803,802)	Maintenance and repairs expenses
Beban bandara	(385,298,616)	2w,39	(404,718,544)	User charges and station expenses
Beban tiket, penjualan dan promosi	(342,771,452)	2w,40	(296,889,881)	Ticketing, sales and promotion expenses
Beban pelayanan penumpang	(271,817,792)	2w,41	(291,948,721)	Passenger services expenses
Beban administrasi dan umum	(249,984,716)	2w,42	(224,181,523)	General and administrative expenses
Beban operasional hotel	(31,980,015)	2w	(31,474,431)	Hotel operation expenses
Beban operasional transportasi	(29,440,247)	2w	(28,001,571)	Transportation operations expenses
Beban operasional jaringan	(10,382,106)	2w	(12,162,238)	Network operation expenses
	<u>(4,409,191,269)</u>		<u>(4,593,782,601)</u>	
Pendapatan/(beban) usaha lainnya				Other operating income/(charges)
(Kerugian)/keuntungan selisih kurs - bersih	(32,601,114)		28,361,734	(Loss)/gain on foreign exchange - net
Pendapatan lain-lain - bersih	16,168,970	2w,43	35,874,257	Other income - net
	<u>(16,432,144)</u>		<u>64,235,991</u>	
Labai/(rugi) usaha	147,014,670		(199,105,549)	Profit/(loss) from operations
Bagian atas hasil bersih entitas asosiasi	(21,484)		204,241	Share of results of associates
Pendapatan keuangan	45,257,323	2w	40,011,858	Finance income
Beban keuangan	(139,990,076)	2w,44	(127,503,999)	Finance cost
Labai/(rugi) sebelum pajak	52,260,433		(286,393,449)	Profit/(loss) before tax
(Beban)/manfaat pajak	(45,802,668)	2y,9	57,503,925	Tax (expenses)/benefit
Labai/(rugi) tahun berjalan	<u>6,457,765</u>		<u>(228,889,524)</u>	Profit/(loss) for the year

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 2/2 Schedule

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	2019	Catatan/ Notes	2018 ¹⁾	
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				<i>Items that will not be reclassified to profit or loss:</i>
Surplus revaluasi aset tetap	26,489,594	2m,28	71,219,126	<i>Revaluation surplus on fixed assets</i>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja	(10,390,757)	2u,28	12,388,580	<i>Remeasurement of post employment benefits liabilities</i>
Beban pajak tangguhan terkait	631,188	2y,9	(15,809,875)	<i>Related deferred tax expenses</i>
	<u>16,730,025</u>		<u>67,797,831</u>	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				<i>Items that will be reclassified to profit or loss:</i>
Perubahan atas nilai wajar lindung nilai arus kas	60,083,572	2g,30	(89,577,811)	<i>Changes in fair value of cash flow hedge</i>
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	8,307,132	2d	(9,211,952)	<i>Exchange differences due to financial statements translation</i>
	<u>68,390,704</u>		<u>(96,789,763)</u>	
Total penghasilan/(kerugian) komprehensif lain	<u>85,120,729</u>		<u>(30,991,932)</u>	<i>Total other comprehensive income/(loss)</i>
Total keuntungan/(kerugian) komprehensif tahun berjalan	<u>91,578,494</u>		<u>(259,881,456)</u>	Total comprehensive income/(loss) for the year
Labal(rugi) yang dapat diatribusikan kepada:				Profit/(loss) attributable to:
Pemilik entitas induk	6,986,140		(231,156,005)	<i>Owners of the parent</i>
Kepentingan nonpengendali	(528,375)	2b,35	2,266,481	<i>Non-controlling interest</i>
	<u>6,457,765</u>		<u>(228,889,524)</u>	
Total keuntungan/(kerugian) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income/(loss) attributable to:
Pemilik entitas induk	92,644,418		(263,125,965)	<i>Owners of the parent</i>
Kepentingan nonpengendali	(1,065,924)	2b,35	3,244,509	<i>Non-controlling interest</i>
	<u>91,578,494</u>		<u>(259,881,456)</u>	
Labal(rugi) per saham dasar/dilusi	0.0003	2z,45	(0.0089)	Basic/diluted earnings/(loss) per share

Laporan posisi keuangan konsolidasi Tahun 2019-2020

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 1/1 Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION AS AT 31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31/12/2020	31/12/2019	01/01/2019	
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2g, 2i, 4	200,979,909	299,348,853	253,074,999	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya	2g, 2i	512,150	5,651,945	569,923	Restricted cash
Piutang usaha	2g, 2j, 5				Trade receivables
Pihak berelasi		10,323,841	13,884,667	63,702,313	Related parties
Pihak ketiga		100,583,150	235,971,750	222,795,921	Third parties
Aset kontrak		10,383,010	98,633,447	123,119,089	Contract assets
Piutang lain-lain	2g, 2j, 6	5,992,422	37,666,598	16,694,815	Other receivables
Persediaan	2k, 7	105,199,006	167,744,331	148,889,021	Inventories
Uang muka dan beban dibayar di muka	8	64,688,636	249,803,162	226,885,187	Advances and prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	2z, 9				Prepaid taxes
Pajak penghasilan badan		13,894,653	11,761,518	15,300,558	Corporate income taxes
Pajak lain-lain		14,287,713	13,426,262	8,913,300	Other taxes
Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	2w	9,702,686	-	-	Non-current assets classified as held for sale
Total aset lancar		536,547,176	1,133,892,533	1,079,945,126	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Dana cadangan pemeliharaan dan uang jaminan	2g, 10	314,359,197	1,731,560,436	1,666,138,746	Maintenance reserve fund and security deposits
Uang muka pembelian pesawat	11	185,640,719	183,026,120	172,007,581	Advances for purchase of aircraft
Investasi pada entitas asosiasi	2i, 12	20,006,880	23,945,705	673,004	Investment in associates
Properti investasi	2m, 13	83,894,322	83,957,127	81,155,552	Investment properties
Aset pajak tangguhan	2z, 9	211,828,238	85,066,368	125,685,183	Deferred tax assets
Aset tetap - bersih	2n, 14	9,392,106,273	1,143,600,991	936,864,500	Fixed assets - net
Aset takberwujud	2q, 15	253,178	738,387	1,476,348	Intangible assets
Beban tangguhan	2r	42,977	598,608	1,130,829	Deferred charges
Aset tidak lancar lain-lain	2g, 16	45,301,447	69,289,499	90,397,934	Other non-current assets
Total aset tidak lancar		10,253,433,231	3,321,783,241	3,075,529,677	Total non-current assets
TOTAL ASET		10,789,980,407	4,455,675,774	4,155,474,803	TOTAL ASSETS

31 DESEMBER 2020, 2019
DAN 1 JANUARI 2019

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

AS AT 31 DECEMBER 2020, 2019
AND 1 JANUARY 2019

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31/12/2020	31/12/2019 ⁽¹⁾	01/01/2019 ⁽¹⁾	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka pendek	2g, 17	805,272,996	984,853,063	1,047,132,765	Short-term loans
Utang usaha					Trade payables
Pihak berelasi	2g, 18	121,073,351	428,233,049	257,546,118	Related parties
Pihak ketiga		299,900,564	306,362,661	245,066,897	Third parties
Liabilitas anjak piutang	2g, 19	94,019,723	54,570,560	109,780,236	Factoring liabilities
Utang lain-lain	2g, 20	38,678,877	45,890,412	122,671,648	Other payables
Utang pajak	2z, 9				Taxes payable
Pajak penghasilan badan		680,082	1,500,235	470,555	Corporate income taxes
Pajak lain-lain		211,857,149	136,085,178	54,785,573	Other taxes
Akrual	2v, 21	378,376,163	326,205,722	294,490,757	Accruals
Pendapatan diterima dimuka	2x, 2y, 22	168,091,594	200,141,599	259,933,261	Unearned revenue
Uang muka diterima		57,922,908	106,982,911	76,081,320	Advances received
Liabilitas terkait aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual		2,028,374	-	-	Liabilities related to non-current assets classified as held for sale
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:					Current maturities of long-term liabilities:
Pinjaman jangka panjang	2g, 24	51,068,979	141,779,239	25,536,141	Long-term loans
Liabilitas imbalan kerja	2u, 28	17,854,160	14,858,629	10,450,074	Liabilities for employee benefits
Liabilitas sewa	2o, 25	1,505,258,580	52,533,237	66,681,711	Lease liabilities
Liabilitas estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat	2v, 26	25,117,040	70,990,245	56,067,107	Estimated liability for aircraft return and maintenance costs
Utang obligasi	2t, 27	492,074,369	498,996,741	496,845,180	Bonds payable
Pinjaman efek beragun aset	2g, 23	25,522,846	25,897,408	24,876,000	Asset-backed securitisation loan
Total liabilitas jangka pendek		4,294,797,755	3,395,880,889	3,148,415,343	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:					Long-term liabilities - net of current maturities:
Utang usaha jangka panjang	2g, 18	582,500,342	-	-	Long-term trade payables
Pinjaman jangka panjang	2g, 24	248,159,518	1,597,426	77,536,546	Long-term loans
Liabilitas imbalan kerja	2u, 28	100,087,608	107,396,582	110,056,816	Liabilities for employee benefits
Liabilitas sewa	2o, 25	4,493,564,698	35,340	168,387	Lease liabilities
Liabilitas estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat	2v, 26	2,955,512,646	241,281,636	124,895,098	Estimated liability for aircraft return and maintenance cost
Pinjaman efek beragun aset	2g, 23	51,045,692	77,692,229	99,504,000	Asset-backed securitisation loan
Liabilitas pajak tangguhan	2z, 9	804,629	939,520	788,664	Deferred tax liabilities
Liabilitas tidak lancar lainnya	2g, 29	6,531,766	48,273,883	41,322,735	Other non-current liabilities
Total liabilitas jangka panjang		8,438,206,899	477,216,616	454,272,246	Total non-current liabilities
Total liabilitas		12,733,004,654	3,873,097,505	3,602,687,589	Total liabilities

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 1/3 Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020, 2019
DAN 1 JANUARI 2019

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS
OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2020, 2019
AND 1 JANUARY 2019

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31/12/2020	31/12/2019 ¹⁾	01/01/2019 ¹⁾	
EKUITAS					EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp459 per saham untuk saham Seri A Dwiwarna dan saham Seri B					Share capital - Rp459 par value per share for Series A Dwiwarna share and Series B shares
Modal dasar - 1 saham Seri A Dwiwarna dan 29.999.999.999 saham Seri B					Authorized - 1 of Series A Dwiwarna share and 29,999,999,999 Series B shares
Modal ditempatkan dan disetor - 1 saham Seri A Dwiwarna dan 25.886.576.253 saham Seri B	31	1,310,328,950	1,310,328,950	1,310,328,950	Issued and paid-up capital - 1 Series A Dwiwarna share and 25,886,576,253 Series B shares
Tambahan modal disetor	32	13,753,694	13,753,694	23,528,520	Additional paid-in capital
Saldo laba/(defisit)					Retained earnings/(deficit)
Defisit sebesar USD 1.385.459.977 pada tanggal 1 Januari 2012 telah dieliminasi dalam rangka kuasi-reorganisasi					Deficit totalling USD 1,385,459,977 as at 1 January 2012 was eliminated in connection with quasi-reorganisation
- Dicadangkan	33	6,081,861	6,081,861	6,081,861	Appropriated -
- Belum dicadangkan		(3,263,966,450)	(799,660,846)	(759,180,735)	Unappropriated -
Penghasilan komprehensif lain	34	14,118,588	40,255,513	(60,455,573)	Other comprehensive income
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		(1,919,685,359)	570,757,172	520,299,023	Equity attributable to owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	2c, 35	(23,338,888)	11,821,097	32,488,191	Non-controlling interest
Total ekuitas		(1,943,024,247)	582,578,269	552,787,214	Total equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		10,789,980,407	4,455,675,774	4,155,474,803	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Laporan Laba Rugi Komprehensif Tahun 2019-2020

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 2/1 Schedule

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2020 DAN 2019 (Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)	CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019 (Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)			
	2020	Catatan/ Notes	2019 ¹	
Pendapatan usaha				Operating revenues
Penerbangan berjadwal	1,200,671,828	2x,36	3,773,399,072	Scheduled airline services
Penerbangan tidak berjadwal	77,242,260	2x,36	249,906,152	Non-scheduled airline services
Lainnya	214,417,011	2x,36	549,332,859	Others
	<u>1,492,331,099</u>		<u>4,572,638,083</u>	
Beban usaha				Operating expenses
Beban operasional penerbangan	(1,653,741,214)	2x,37	(2,549,469,922)	Flight operations expenses
Beban pemeliharaan dan perbaikan	(800,558,373)	2x,38	(585,900,437)	Maintenance and repairs expenses
Beban umum dan administrasi	(350,253,350)	2x,39	(249,984,716)	General and administrative expenses
Beban bandara	(184,974,225)	2x,40	(385,298,616)	User charges and station expenses
Beban pelayanan penumpang	(133,279,727)	2x,41	(271,817,792)	Passenger services expenses
Beban tiket, penjualan dan promosi	(129,234,980)	2x,42	(342,771,452)	Ticketing, sales and promotion expenses
Beban operasional hotel	(23,416,387)	2x	(31,980,015)	Hotel operation expenses
Beban operasional transportasi	(20,205,283)	2x	(29,440,247)	Transportation operations expenses
Beban operasional jaringan	(8,163,104)	2x	(10,382,106)	Network operation expenses
	<u>(3,303,826,643)</u>		<u>(4,457,045,303)</u>	
(Beban)/pendapatan usaha lainnya				Other operating (expenses)/income
Kerugian selisih kurs - bersih	(35,247,323)		(32,601,114)	Loss on foreign exchange - net
(Beban)/pendapatan lain-lain - bersih	(356,316,758)	2x,43	12,997,724	Other (expense)/income - net
	<u>(391,564,081)</u>		<u>(19,603,390)</u>	
(Rugi)/laba usaha	(2,203,059,625)		95,989,390	(Loss)/profit from operations
Bagian atas hasil bersih entitas asosiasi	(3,888,337)		(21,484)	Share of results of associates
Pendapatan keuangan	168,034,422	2x	45,257,323	Finance income
Beban keuangan	(553,669,995)	2x,44	(139,990,076)	Finance cost
(Rugi)/laba sebelum pajak	(2,592,583,535)		1,235,153	(Loss)/profit before tax
Manfaat/(beban) pajak	<u>115,950,186</u>	2z,9	<u>(45,802,668)</u>	Tax benefit/(expenses)
Rugi tahun berjalan	<u>(2,476,633,349)</u>		<u>(44,567,515)</u>	Loss for the year



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Ivankan Wardah Febiola
NPM : 1705160475
Dosen Pembimbing : Jasman Saripuddin Hsb, SE, M,Si
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Penelitian : **Analisis Laporan Keuangan Menggunakan Rasio Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas pada Perusahaan PT. Garuda Indoensia (Persero) Tbk GIAA Periode 2016-2020**

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Uraian tentang bendaharawan kepercayaan si tempat untuk dan dibuat filemep.		
Bab 2	Permas yg digunakan untuk bahasa		
Bab 3			
Daftar Pustaka	Daftar pustaka dosen FEB num 6 (3 jurnal & 3 buku)		
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian			
Persetujuan Seminar Proposal	Ace dan memanteh hard uk to kemanteh		

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Medan, Agustus 2021
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing


Jasman Saripuddin Hasibuan, S.E., M.Si.


Jasman Saripuddin Hsb, SE, M,Si



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL JURUSAN MANAJEMEN

Pada hari ini **Senin, 06 September 2021** telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Manajemen merangkang bahwa :

N a m a : Ivanka Wardah Febiola
N .P.M. : 1705160475
Tempat / Tgl.Lahir : Balige,05 Oktober 1999
Alamat Rumah : Jl.Pembangunan NO. 129 medan
JudulProposal : Penilaian Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Analisis Financial Performance pada PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk GIAA Periode 2016-2020

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul	Perbaikan judul menjadi : Penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan Analisis Financial Performance pada PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk.
Bab I	Penuisian Bab dari angka romawi menjadi angka 1
Bab II	Menambahkan Teori Variabel
Bab III	Didalam definisi operasional ditambahkan Rasio yang digunakan .
Lainnya	Memperbaiki Mendeleey
Kesimpulan	<input type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, **Senin, 06 September 2021**

TIM SEMINAR

Ketua


Jasman Saripuddin, S.E., M.Si.

Pembimbing


Jasman Saripuddin Hasibuan, SE, M.Si

Sekretaris


Assoc.Prof.Dr.Jufrizen,SE.,M.Si.

Pembimbing


Assoc. Prof. Dr. Jufrizen, SE, M.Si



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Manajemen yang diselenggarakan pada hari **Senin, 06 September 2021** menerangkan bahwa:

Nama : Ivanka Wardah Febiola
N .P.M. : 1705160475
Tempat / Tgl.Lahir : Balige,05 Oktober 1999
Alamat Rumah : Jl.Pembangunan NO. 129 medan
JudulProposal : Penilaian Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Analisis Financial Performance pada PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk GIAA Periode 2016-2020

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan pembimbing : **Jasman Saripuddin Hasibuan,SE,M.Si**

Medan, Senin, 06 September 2021

TIM SEMINAR

Ketua


Jasman Saripuddin,SE.,M.Si.

Pembimbing


Jasman Saripuddin Hasibuan,SE,M.Si

Sekretaris


Assoc.Prof.Dr. Jufrizen,SE.,M.Si.

Pembanding


Assoc. Prof. Dr. Jufrizen, SE, M.Si

Diketahui / Disetujui
A.n. Dekan
Wakil Dekan - I

Assoc.Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 2095/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/17/2/2021

Nama Mahasiswa : ivanka wardah febiola
NPM : 1705160475
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : keuangan
Tanggal Pengajuan Judul : 17/2/2021
Nama Dosen pembimbing*) : Jasman Saripuddin Hasibuan, SE, M.Si 

Judul Disetujui**) : Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Pada PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk G1AA Periode 2016-2020

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Manajemen


(Jasman Sarifuddin Hasibuan, SE, M.Si.)

Medan, 31, Agustus 2021

Dosen Pembimbing


(.....)

Keterangan:

*) Data oleh Pimpinan Program Studi

**) Data oleh Dosen Pembimbing

Setelah ditahkan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan foto dan uploadlah lembaran ke-2 ini pada form online "Upload Pengesahan Judul Skripsi"



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email : rector@umsu.ac.id

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 1995 / TGS / IL3-AU / UMSU-05 / F / 2021

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : **Manajemen**
Pada Tanggal : **31 Agustus 2021**

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : **Ivanka Wardah Febiola**
N P M : **1705160475**
Semester : **VIII (Delapan)**
Program Studi : **Manajemen**
Judul Proposal / Skripsi : **Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Pada Pada PT.Garuda Indonesia (Persero) Tbk GIAA Periode 2016-2020**

Dosen Pembimbing : **Jasman Saripuddin, SE.,M.Si.**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkannya Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi** dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **31 Agustus 2022**
4. Revisi Judul.....

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 22 Muharram 1443 H
31 Agustus 2021 M



Dekan

H. JANURI, SE.,MM.,M.Si.

Tembusan :

1. Peninggal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email : rector@umsu.ac.id

Nomor : 1995 /II.3-AU/UMSU-05/ F / 2021 Medan, 22 Muharram 1443 H
Lampiran : 31 Agustus 2021 M
Perihal : **IZIN RISET PENDAHULUAN**

Kepada Yth.
Bapak / Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
Jln.Ir.H.Juanda Baru No.A5 - A6
Di tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program **Studi Strata Satu (S-1)**

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Ivanka Wardah Febiola
Npm : 1705160475
Jurusan : Manajemen
Semester : VIII (Delapan)
Judul : Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Pada PT.Garuda Indonesia (Persero) Tbk GIAA Periode 2016-2020.
Email : Wardahnasution05@gmail.com
Hp/Wa : 0895 3461 72960

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb



Dekan

H. JANURI, SE.,MM.,M.Si.

Tembusan :

1. Peringgal

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Pribadi

Nama : Ivanka Wardah Febiola
NPM : 1705160475
Tempat, Tanggal Lahir : Balige, 05 Oktober 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Pembangunan, Medan
No. Telephone : 081365236948

2. Data Orang Tua

Nama Ayah : Alm Ali Ahmad Guntur Efendi
Pekerjaan : -
Nama Ibu : Mangatur Marpaung
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Jl. Sariburaja Janji Maria
Tampubolon, Balige

3. Data Pendidikan Formal

Sekolah Dasar : MIS Balige
Sekolah Menengah Tingkat Pertama : MTsN Balige
Sekolah Menengah Tingkat Atas : SMA N 1 Balige
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara
(UMSU)